STRATEGI BUDIDAYA LEBAH MADU GALO-GALO TRIGONA DALAM PENGEMBANGAN AGROWISATA DI DUSUN RABO JORONG HALALANG NAGARI KAMANG MUDIAK KECAMATAN KAMANG MAGEK

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Studi Pariwisata Syari'ah

Disusun Oleh :

MUHAMMAD IGO ILHAM

NIM : 3521010

PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

T.A 1446H/2024

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dan Pendidikan di Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Kemudian Sholawat beriringkan salam senantiasa kita mohonkan kepada-Nya agar selalu tecurah kepada junjungan kita, yakni Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah-Nya kepada kita sehingga menjadikan kita sebagai manusia yang beradab dan berilmu pengetahuan.Skripsi ini di susun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi padaProgram Studi Manajemen Haji dan Umrah untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi. Adapun judul skripsi ini adalah "Strategi Budidaya Lebah Madu Galo-Galo Trigona Dalam Pengembangan Agrowisata Di Dusun Rabo Jorong Halalang Nagari Kamang Mudiak Kecamatan Kamang Magek". Keberhasilan penulisan skripsi ini juga atas bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan kali ini penulis ucapkan terimakasih yang tulus tak terhingga teristimewa kepada Ayahanda Masrial dan Ibunda Lifyanti tercinta yang telah mendidik, membesarkan, memotivasi serta mendoakan penulis dengan penuh kesabaran dan pengorbanan, sehingga penulis dapatmenyelesaikan perkuliahan ini.

Selanjutnya dengan selesainya skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesulitan dan kesiapan. Namun atas bantuan dari berbagai pihak, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Silfia Hanani, S.Ag.,M.Si selaku Rektor di Universitas Islam Negeri (UIN) M. Djamil Djambek Bukittinggi
2. Bapak Dr. Aidil Alfin M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
3. Bapak Cahya Agung Mulyana, S.T., MPPar selaku Ketua Program Studi Pariwisata Syariah yang telah membimbing dan mengarahkan untuk menjadi versi terbaik diri saya
4. Bapak H. Harfandi, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Bapak Amsah Hendri Doni, ME selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan pendidikan .
6. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan UIN SMDD Bukittinggi yang telah membekali penulis dangan berbagai ilmu pengetahuan dan mempermudah dalam menyelasaikan studi di perguruan tinggi ini
7. Kepada Keluarga Besar Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) dan Lembaga Pengelola Hutan Nagari (LPHN) Bapak Muhammad Fadli yang telah bersedia memberi izin melakukan penelitian dan memberi informasi yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Kepada kedua orang tua tercinta Ayahku Masrial dan Ibuku Lifyanti, saudariku Erika Maya Salsabila, serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan moral dan motivasi kepada penulis

9. Kepada sahabatku tercinta kelas Parsya-A yang telah bersedia menjadi tempat bertukar pikiran, konseling hati dan canda tawa
10. Kepada teman seperjuangan Pariwisata Syariah Angkatan 2021 terkhusus kepada teman- teman PARSYA-A. Terimakasih telah berbagi memori indah selama menempuh perkuliahan di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
11. Terakhir kepada semua pihak yang terlibat membantu dan memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Atas semua bantuan dan motivasi yang diberikan, penulis ucapkan terimakasih. Semoga mendapat ridho dan balasan pahala dari Allah SWT dan semoga karya ilmiah skripsiini bermanfaat bagi berbagai pihak. Aamiin Allahumma Aamiin.

Bukittinggi, Juli 2025

Muhammad Igo Ilham

Nim 3521010

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **"Strategi Budidaya Lebah Madu Galo-Galo Trigona Dalam Pengembangan Agrowisata Di Dusun Rabo Jorong Halalang Nagari Kamang Mudiak Kecamatan Kamang Magek"** yang disusun oleh **Muhammad Igo Ilham, NIM 3521010**. Mahasiswa dengan Program Studi Pariwisata Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan rendahnya optimalisasi potensi agrowisata berbasis budidaya lebah madu Galo-Galo (Trigona) di Dusun Rabo Jorong Halalang, Nagari Kamang Mudiak. Meski memiliki potensi ekologis dan ekonomis tinggi, kawasan ini mengalami fluktuasi jumlah pengunjung yang signifikan, terutama akibat keterbatasan fasilitas dan promosi. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan budidaya lebah trigona sebagai fondasi utama agrowisata yang berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis SWOT digunakan untuk mengevaluasi faktor internal dan eksternal. Hasil Penelitian menunjukan Strategi Budidaya Lebah Madu Galo-Galo Trigona dalam Pengembangan Agrowisata di Dusun Rabo Jorong Halalang Nagari Kamang Mudiak Kecamatan Kamang Magek yaitu: Mengembangkan paket wisata edukasi madu trigona berbasis lingkungan, Meningkatkan produksi dan diverifikasi produk dan wisata melalui media sosial, Mengoptimalkan promosi digital untuk produk dan wisata melalui media sosial, Bekerja sama dengan lembaga pendidikan untuk kegiatan edukatif di lokasi budidaya, Mengajukan program bantuan ke pemerintah untuk mendukung branding wisata madu, Tingkatkan kapasitas produksi dan distribusi madu pasar nasional, Kembangkan paket wisatawan edukatif "Peternak Cilik Lebah Trigona", Bentuk koperasi peternak lebah untuk produksi dan pemasaran bersama, Promosikan agrowisata lebah sebagai destinasi edukatif khas Kamang, Ajukan program kolaborasi "Agrowisata Hijau Ramah Lebah".

Kata kunci: ***Budidaya lebah trigona, madu galo-galo, agrowisata, strategi pengembangan, analisis SWOT***

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**

ABSTRAK ..... **iv**

DAFTAR ISI ..... **v**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 11

C. Rumusan Masalah 11

D. Tujuan Penelitian 12

E. Kegunaan Penelitian 12

F. Penjelasan Judul 12

BAB II LANDASAN TEORI **16**

A. Strategi 16

1. Pengertian Strategi 16

2. Jenis Strategi 20

3. Analisis SWOT 20

B. Budidaya 21

1. Pengertian Budidaya 21

2. Tujuan Budidaya 22

3. Kegiatan Budidaya 22

C. Lebah 23

1. Pengertian Lebah 23
2. Klasifikasi Lebah 24
3. Jenis-jenis Lebah 24
D. Madu 31
1. Pengertian Madu 31
2. Manfaat Madu Lebah 35
E. Pengembangan 36
F. Agrowisata 37
1. Pengertian Agrowisata 37
2. Jenis-jenis Agrowisata 38
G. Landasan Syariah 38
H. Kajian Terdahulu 39

BAB III METODE PENELITIAN 45

A. Jenis Penelitian 45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 45
C. Jenis dan Sumber 45
D. Informan Penelitian 46
E. Teknik Pengumpulan Data 46
F. Teknik Analisis Data 48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 55

A. Sejarah Budidaya Lebah Madu Galo-Galo Trigona 55
1. Profil Budidaya Lebah Madu Galo-Galo Trigona 56

2. Visi dan Misi Budidaya Lebah Madu Galo-Galo Trigona 56
3. Lokasi Budidaya Lebah Madu Galo-Galo Trigona 57
4. Struktur Organisasi Budidaya Lebah Madu Galo-Galo Trigona..... 57
B. Hasil Analisis SWOT..... 59
C. Strategi Budidaya Lebah Madu Galo-Galo Trigona 76

BAB V PENUTUP..... 83

A. Kesimpulan 83
B. Saran..... 84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DOKUMENTASI PENELITIAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Jumlah Pengunjung Lebah Madu Galo-Galo Tahun 2023-2025 9

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 40

Tabel 4.1 Analisis SWOT 59

Tabel 4.2 Hasil Analisis Matriks IFE..... 62

Tabel 4.3 Hasil Analisis Matriks EFE 66

Tabel 4.4 Matriks SWOT..... 69

Tabel 4.6 Tabel Bobot Skor 74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi KUPS AGROEKOWISATA SARASAH BUKIK KINCIA 59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata modern adalah konsep pariwisata yang mendefinisikan dirinya sebagai produk bisnis modern. Oleh karena itu, seluruh produk pariwisata mulai dari destinasi wisata, industri kreatif, transportasi, sarana rekreasi hingga aktraksi seni dirancang sebagai produk bisnis, menciptakan paket-paket pariwisata yang menarik, mengejutkan, bermanfaat dan berkesan.

"Wisata edukasi merupakan konsep wisata yang menerapkan pendidikan non formal tentang suatu pengatahuan wisatawan yang berkunjung ke suatu tempat wisata. Wisata edukasi bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan dan juga kreativitas para wisatawan" Wisata edukasi dirancang khusus untuk mentransfer pengetahuan dari pedesaaan ke pulau-pulau serta potensi sumber daya alam yang ada melalui kegiatan perjalanan.[1]

Indonesia merupakan salah satu negara tropis yang memiliki keanekaragaman hayati baik flora maupun fauna. Diantara jenis fauna yang sangat potensi untuk dikembangkan di Indonesia adalah lebah yang memproduksi madu. Madu adalah salah satu produk primadona HHBK (Hasil Hutan Bukan Kayu) di Indonesia, terbentuk dari cairan alami yang umumnya mempunyai rasa manis,

[1] Edgar Friyadi, Proses Inovasi Edukasi Wisata Saung Lebah Madu Paseban Dalam Komunikasi Pariwisata Sebagai Data Tarik Pengunjung Di Desa Megamendung, Karimah Tauhid, Volume 3 Nomor 9 (2024)

dihasilkan oleh lebah madu dari sari bunga tanaman atau bagian lain dari tanaman.

Banyaknya manfaat madu bagi kesehatan maupun kecantikan menyebabkan permintaan pasar terhadap madu cukup tinggi. Hal ini disebabkan karena madu memiliki kandungan senyawa organik yang bersifat anti bakteri dan didalamnya mengandung karbohidrat, vitamin, dan mineral sehinga sangat baik untuk menjaga imun tubuh. Selain itu, manfaat dalam perawatan kulit, madu memiliki kandungan yang bersifat antibakteri dan antijamur yang dapat membantu mencegah serta menghilangkan jerawat maupun komedo secara alami. Oleh karena itu, bubidaya lebah madu kelulut menajdi salah satu piihan usaha petani pembudidayaan lebah.[2]

Indonesia dikenal memilki potensi yang cukup besar dalam pengembangan komoditas lebah. Komoditas tersebut merupakan kekayaan sumber daya alam hayati dengan berbagai potensi ragam jenis tumbuhan yang dapat digunakan sebagai sumber pakan dengan didukung kondisi agroklimat sebagai penunjang aktivitas lebah. Iklim tropis memungkinkan tersediannya bunga sepanjang tahun sehingga sumber pakan terjamin dan lebah dapat menghasilkan madu yang baik.

Madu memiliki rasa nilai gizi dan khasiatnya yang tinggi sehingga baik untuk dikonsumsi. Khasiat madu digemari oleh banyak orang sebagai jenis makanan yang unik sekaligus berfungsi obat serta sanggup memberikan tambahan

[2] Rinaldi Aria Chandra, Dkk, *"Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Lebah Madu Kelulut Kelompok Usaha 'Pasir Puti' Di Desa Petak Puti Kecamatan Timpah Kabupaten Kapuas"*, Edonomi cs Jurnal, Vol. 3 (2) : page 101-122, Juli 2022

tenaga bagi tubuh. Secara tradisional, madu telah lama digunakan untuk tujuan medis dan therapis, serta perawatan kecantikan dan keperluan industri. Lebah madu tidak hanya menghasilkan madu saja tetapi juga dapat menghasilkan produk lain seperti lilin lebah, royal jelly dan bee pollen yang memiliki manfaat dan nilai jual tinggi.[3]

Lebah Trigona terkenal ramah pada manusia karena tidak memiliki sengat dan mudah beradaptasi pada lingkungan baru. Lebah jenis ini cocok jika dikembangkan untuk semua kalangan masyarakat. Secara praktis madu kelulut termasuk hasil hutan bukan kayu yang memiliki prospek sangat baik dan menjadi potensi ekonomi yang menjanjikan bagi masyarakat. Jika ditelaah lebih jauh, budidaya madu kelulut bisa menjadi media yang efektif dalam memberikan pengetahuan ke masyarakat.[4]

Madu merupakan bahan makanan yang istimewa karena rasanya, nilai gizi dan khasiatnya yang cukup tinggi persentase gula dan madu berkisar antara 95-99% dari bahan kering madu. Sebagian besar dari gula dalam madu adalah gula sederhana frukosa dan galaktosa yang mencapai 85-95% dari total gula. Persentase yang besar dari gula sederhana ini berpengaruh terhadap karakteristik sifat fisik dan nutrisi madu. Kadar air dalam madu mempengaruhi umur simpan

[3] Nastiti Winahyu, Dkk, *"Analisis Pemasaran Lebah Madu Klanceng (Trigon asp.) di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung pada Masa Pandemi Covid-19"*, Jurnal Agribest, Volume 5 Nomor 1 (2021) Hal : 25-33

[4] Indra Sudrajat, Dkk, *"Pengelolaan dan Saluran Pemasaran Budidaya Lebah Madu Kelulut di Desa Baning Kota Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang"*, Jurnal Lingkungan Hutan Tropis, Vol. 2 (3): 340-357, April 2023

madu, hanya madu dengan kandungan air kurang dari 18% yang dapat dismpan dengan sedikit resiko terhadap fermentasi. Asam organic dalam madu mempengaruhi keasaman dan karakteristik rasa madu. Mineral dalam madu terdapat dalam jumlah yang sedikit. Senyawa nitrogen termasuk enzim berperan penting dalam pembentukan madu. Enzim-enzim utama dalam madu adalah invertase, diastase dan glokusa oksidase.

Lebah madu *(Apis cerena)* merupakan salah satu sumber daya hutan yang berpotensial untuk di kembangkan dalam pembudidayaan hal ini sebakan karena nilai jual madu yang cukup tinggi. Sementara itu jumlah pakan lebah yang melimpah hampir semua tumbuhan yang dihasilkan bunga dapat dijadikan sumber pakan lebah, baik yang berasal dari tanaman hutan, tanaman pertanian maupun perkebunan.[5]

Jenis lebah madu yang umum ditemukan di Indonesia adalah jenis Apis dan Trigona. Jenis Apis lebih dikenal lebah madu menyengat yang umum ditemukan diantaranya Apis dorsata (dikenal dengan lebah hutan/odeng/sialang/cadas), Apis cerana (lokal) dan Apis mellifera (impor). Jenis lebah lainnya yaitu lebah trigona, fisiknya jauh lebih kecil dibandingkan dengan jenis Apis. Lebah trigona juga dikenal dengan lebah tanpa sengat.[6]

---

[5] Fatihurrazakiah, Dkk, *"Analisis Usaha Budidaya Lebah Madu (Apis Cerena) Di Desa Telaga Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut"*, Jurnal Fatihurrazakiah

[6] Ummu Harmain, Dkk*, "Sosialisasi Dan Budidaya Lebah Madu Di Nagori Bahsulung Kecamatan Panombelan Panei Kabupaten Simalungun"*, Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangmbei Manoktok Hitei, Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023

Lebah trigona adalah serangga kecil berwarna hitam, dengan panjang tubuh antara 3-4 mm, serta rentang sayap 8 mm. Lebah pekerja memiliki kepala besar dan rahang panjang. Sedang lebah ratu berukuran 3-4 kali ukuran lebah pekerja. Lebah ini tidak mempunyai sengat *(stingless bee).* Produksi dan perkembangan dari lebah Trigon asp ini sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, meliputi suhu, kelembaban udara, curah hujan dan ketinggian tempat. Disamping itu ketersediaan pakan sangat menentukan keberhasilan budidaya lebah trigona.

Dalam upaya peningkatan produksi madu baik dari segi kualitas maupun kuantitas sangat berkaitan dengan temperature udara, kebersihan dan keamanan stup, penggunaan stup yang modern, penerapan teknik budidaya lebah yang baik, serta pengendalian hama dan penyakit lebah. Dengan meningkatnya produk madu, nanti pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani kelompok lebah madu khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dalam situasi seperti ini, bubidaya lebah madu Trigona sp menjadi salah satu pilihan. Lebah kecil yang tidak memiliki sengat ini tidak hanya menghasilkan madu, tetapi juga propolis yang memiliki nlai ekonomi yang cukup tinggi.[7]

Usaha ternak lebah madu memiliki kelebihan kendalanya tersendiri. Selain itu, ternak madu berbeda dengan ternak unggas pada umumnya. Jika pada ternak binatang lain memerlukan modal dan biaya operasional bulanan seperti pakan,

[7] Natal Basuki, Dkk, *"Pengembangan budidaya Lebah Madu Trigona di Daerah Trans Tayawi Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan"*, Journal of Community Service, Volume 01 Number 1, Agustus 2022: 20-25

vitamin, serta vaksin dan obat, maka pada lebah madu modal utamanya adalah pengetahuan dasar siklus hidup lebih madu. Selain itu, tergantung jenis lebah madunya, kita bisa memilih cara beternak yang cukup santai dengan menetap, atau cara beternak lebah madu yang berpindah-pindah mengikuti siklus penyerbukan bunga pada buah-buah atau tanaman tertentu.[8]

Lebah merupakan hewan dari kelas Insecta, berasal dari ordo Hymenoptera, yang berarti hewan dengan sayap selaput. Hewan tersebut berperan sebagai polinator yang membawa butir polen menuju bunga lain pada saat lebah mengambil nektar bunga. Produk yang dihasilkan dari lebah umumnya adalah madu sehingga disebut juga dengan istilah lebah madu.

Secara umum, sebagian besar telah memiliki struktur berupa sengat di bagian posteriornya. Namun, beberapa genus lebah ada yang tidak memiliki sengat (*stingles bee*), contohnya dari genus Trigona. Budidaya lebah tidak bersengat tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat karena beragamnya produk yang dihasilkan seperti madu, *bee pollen*, dan propolis yang memiliki nilai jual yang tinggi.[9]

Beberapa jenis galo-galo menjadi pilihan dominan untuk dibudidayakan peternak di Sumatera Barat, karena ukuran tubuh, ukuran koloni, kemampuan terbang dan volume madu yang dihasilkan, seperti jenis Heterotrigona itama dan

[8] Lidya Martha, Dkk, *"Pelatihan Laporan Keuangan UMKM pada Budidaya Madu lebah di Kota Padang"*, Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat, Volume 3 No 1, September 2022

[9] Afiatry Putrika, Dkk, *"Pemanfaatan Dan Pengelolaan Sampah Untuk Ekonomi Rumah Tangga Yang Berkelanjutan"*, Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat, Vol. 10, No. 3, September 2021: 248 - 257

Geniotrigona thoracica belum dimiliki oleh Mitra. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat perlu mengenalkan berbagai jenis galo-galo produktif, teknik budidaya yang baik, jenis pakan dan budidayanya, sehingga madu yang dihasilkan pun bisa lebih optimal secara kuantitas dan kualitas.[10]

Usaha budidaya lebah madu Trigona dapat semakin berkembang dan membawa dampak perubahan yang lebih baik terhadap peningkatan kesejahteraan para anggotanya dan masyarakat sekitarnya. Selain itu juga dapat meningkatkan motivasi dan kerjasama dalam rangka pengelolaan dan pengembangan usaha lebah madu yang dilakukan. Dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para anggota kelompok dan masyarakat sekitarnya sehingga mampu mengatasi masalah-masalah perekonomian keluarga, dan dapat meningkatkan kepedulian para anggota dalam menangani permasalahan sosial, ekonomi, dan lingkungannya.[11]

Tidak hanya lebah yang memiliki pengaruh bagi lingkungan, kondisi lingkungan juga memiliki pengaruh bagi kehidupan lebah. Faktor lingkungan

---

[10] Henny Herwina, Dkk, *"Pendampingan Usaha Bakik Nabu (UBANA) dalam Budidaya Lebah Tanpa Sengat (Galo-Galo) dan Pengembangan Produk Turunannya di Limau Manis, Padang"*, Jurnal Pengembangan dan Penerapan Ipteks, VOL. 28 NO. 4 (2021), 386-392

[11] Dewi Rispawati, Dkk, *"Budidaya Lebah Madu Trigona pada KTH "Maju Berkah" Dusun Apit Aiq Batulayar – Lombok Barat"*, Transformasi : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, Vol 1 No 3 Desember (2021) Hal. 149-161

yang bersifat abiotik yang mempengaruhi kehidupan lebah diantaranya suhu udara, kelembapan udara, intensitas cahaya dan kecepatan angina.[12]

Kelompok tani lebah madu trigona yang berlokasi di Dusun Rabo ini dikelola oleh pembudidaya lebah madu trigona dengan nama "Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS)". Pada awalnya kelompok pembudidaya madu ini mulai dirancang pada tahun 2023 dan secara resmi mulai berdiri pada tahun 2023. Masyarakat membudidaya madu trigona secara berkelompok, memanen, hingga menjual produk madu trigona ini secara independen atau mandiri. Kemudian yang mengelola lebah madu oleh Muhammad Fadly untuk membentuk kelompok tani madu trigona "Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS)" sehingga masyarakat mulai mengelola, memanen, dan menjual secara berkelompok pula.

Melihat dari besarnya potensi agrowisata saat ini, tentunya membutuhkan tangan-tangan kreatif dari generasi muda untuk mengembangkannya. Rabo merupakan daerah yang memiliki potensi di bidang pariwisata dan telah dikunjungi oleh wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri. Daya tarik lain yang ada di kampung Lebah Madu Galo-Galo ini adalah adanya air terjun, selain bisa belajar budidaya lebah madu galo-galo wisatawan juga bisa menikmai pemandangan air terjun.

---

[12] Rosi Fitri Ramadani, *"Stingless Bee Foraging Behavior and Pollen Resource Use in Oil Palm and Rubber Plantations in Sumatera"*, Jurnal Entomologi Indonesia, Vol. 18, No. 2 (2021) : 81. DOI: 10.5994/jei. 18.2.81

Tabel 1.1

Data Jumlah Pengunjung Lebah Madu Galo-Galo Tahun 2023-2025

No.	Tahun	Jumlah Pengunjung (Orang)	Peningkatan/Penurunan (%)
1	**2023**	**119 Orang**	**-**
2	**2024**	**2.104 Orang**	**1.668% ↑**
3	**2025**	**22 Orang**	**-99% ↓**

Sumber : Data Observasi 2025

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menjelaskan jumlah pengunjung di Dusun Rabo Jorong Halalang bahwa jumlah pengunjung pada tahun 2023 sebanyak 119 pengunjung, di tahun 2024 naik sebesar 1.668% pengujung, sedangkan pada tahun 2024 jumlah pengunjung mengalami penurunan yaitu menjadi 22 turun sebesar -99%.

Dengan demikin dapat disimpulkan bahwa jumlah pengunjung Lebah Madu Galo-Galo di Dusun Rabo Jorong Halalang terbanyak pada tahun 2024.

Dalam melakukan pengembangan yang dijalankan para Kelompok Usaha Perhutanan Sosial tidak selalu berjalan mulus, terkadang terdapat berbagai masalah atau kendala yang dihadapi para anggotanya, masalah yang terjadi KUPS diantaranya yaitu, Kendala : Kurangnya penjualan hasil panen lebah madu galo-galo, Musuh Alami nya seperti : faktor alam atau faktor cuaca. Kekurangan : Masi kurangnya jenis lebah madu, Kurangnya bibit lebah madu, Kurangnya setup lebah madu karena disebabkan terjadinya gunung merapi meletus diakibatnya berkurang

nya lebah madu galo-galo tersebut. yang bersumber dari hasil observasi dengan pengelola.

Berdasarkan observasi awal yang penelitian temukan di Dusun Rabo Jorong Halalang yang terjadinya penurunan pengunjung disebabkan oleh fasilitas, contohnya yaitu belum adanya tempat duduk untuk para pengunjung, akses jalan menuju lokasi, kulinernya belum ada, tempat parkiran ada, wc ada, tempat ibadah ada. Tentang wisatanya,contoh nya yaitu kekurangan dana, belum adanya dukungan dari nagari, kurangnya pemandu wisata, plang, kurangnya keanggotaan, dan keaktifan anggota.

Maka dari itu, dibutuhkan suatu strategi pengembangan agrowisata bagi Agrowisata Lebah Madu Galo-Galo agar dapat meningkatkan jumlah pengunjung tiap tahun nya, target nya 1 hari minimal 30 atau 50 orang menurut pengelola. Potensi yang tersedia di Agrowisata Lebah Madu Galo-Galodapat dioptimalkan sepenuhnya melalui strategi pengembangan yang tepat, yang akan membawa manffat bagi, nagari setempat, investor, masyarakat sekitar, dan juga wisatawan, sehingga mereka semua akan merasa puas dengan potensi yang dimiliki oleh Agrowisata Lebah Madu Galo-Galo. Solusi supaya Agrowisata Lebah Madu Galo-Galo selalu ramai di kunjungi oleh wisatawan yaitu dengan menggunakan media sosial, agar dapat meningkatnya minat para pengunjung dan tertarik buat mengunjungi tempat lebah madu gao-galo tiap tahunnya.

Tujuan dari melakukan pengembangan budidaya lebah madu trigona diantaranya untuk meningkatkan kesejahteraan/perekonomian anggota Kelompok

Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) dan pemenuhan kebutuhan jaminan keuangan keluarga baik dari pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan yang diperintahkan dalam islam.

Berdasarkan latar belakang di atas, dengan demikian dalam penelitian ini maka akan mengangkat judul **"Strategi Budidaya Lebah Madu Galo-Galo Trigona Dalam Pengembangan Agrowisata Di Dusun Rabo Jorong Halalang Nagari Kamang Mudiak Kecamatan Kamang Magek"**

B. Identifikasi Masalah

Beberapa masalah utama yang diidentifikasi dalam budidaya lebah madu Galo-Galo dalam pengembangan di Dusun Rabo antara lain :

1. Jumlah pengunjung yang naik turun di Dusun Rabo Jorong Halalang.
2. Kurangnya Fasilitas yang ditetapkan oleh pengelola Lebah Madu Galo-Galo Trigona.
3. Akses menuju lokasi yang kurang memadai untuk menuju lokasi Lebah Madu Galo-Galo Trigona.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana strategi budidaya lebah madu galo-galo Trigona Dalam Pengembangan Agrowisata Di Dusun Rabo, Jorong Halalang, Nagari Kamang Mudiak?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan yaitu : Untuk menyusun strategi budidaya lebah madu galo-galo trigona dalam pengembangan agrowisata di Dusun Rabo Jorong Halalang Nagari Kamang Mudiak Kecamatan Kamang Magek.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar S.E Kepada Muhammad Igo Ilham
2. Bagi Masyarakat : Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai teknik Budidaya Lebah Madu Galo-Galo dan pengelolaan hasil yang optimal.
3. Bagi Penelitian Lain : Menjadi referensi dalam penelitian terkait Budidaya Lebah tanpa sengat dan pengembangan ekonomi berbasis masyarakat.

F. Penjelasan Judul

Dalam penyusunan Skripsi ini tentunya memberikan sebuah aktivitas pada pengertian yang mana memberikan gamabaran dan menjelaskan untuk menghindari pengertian yang salah tentang apa saja yang di bahas dalam judul yang diangkat ini :

Maka dijelaskan sebagai berikut :

Strategi : Menurut Marrus strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin

puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Selanjutnya Quinn mengertikan strategi adalah suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dann rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi suatu kesatuan yang utuh.[13]

Budidaya Lebah : Menurut Indarti Budidaya lebah adalah suatu kegiatan agribisnis yang tidak hanya bertujuan menghasilkan produk lebah, terapi juga membantu proses penyerbukan tanaman, sehingga memiliki manfaat ekologis dan eknomis.

Lebah Madu Galo-Galo : Menurut Sari, Wahyuni & Mulyani Lebah Madu Galo-Galo (*Trigona* sp.) merupakan jenis lebah tak bersengat yang menghasilkan madu bertekstur cair, berasa asam-manis, dan sangat bermanfaat bagi kesehatan. Madu ini memiliki kandungan antiradang

[13] Eris Juliansyah, *"Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabpaten Sukabumi"*, Jurnal Ekonomak, Vol. 3 No. 2 Agustus 2017

yang tinggi, sehingga sangat diminati di pasar herbal.[14]

Pengembangan Agrowisata : Menurut Arida & Putra Pengembangan Agrowisata adalah bentuk integrasi pertanian dan pariwisata yang berorientasi pada pelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan ini menciptakan pengalaman interaktif bagi wisatawan, sekaligus membuka lapangan kerja bagi warga desa.[15]

Kesimpulan Judul di atas adalah Strategi Budidaya Lebah Madu Galo-Galo (Trigona) dalam pengembangan agrowisata merupakan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Lebah Madu Galo-Galo adalah jenis lebah tak bersengat yang ramah lingkungan, mudah di budidayakan, serta menghasilkan madu dan produk turunan lainnya dengan nilai ekonomi dan kesehatan tinggi.

Kombinasi antara usaha budidaya dan sektor pariwisata menciptakan potensi besar dalam pengembangan agrowisata edukatif, yang tidak hanya mempromosikan produk lokal, tetapi juga memperkenalkan pengunjung pada proses budidaya lebah dan pentingnya konservasi alam.

---

[14] Sari, D. N., Wahyuni, S., & Mulyani, R. (2019), *"Potensi Budidaya Lebah Trigona di Indonesia"*, Jurnal Agribisnis dan Agroteknologi

[15] Arida, N., & Putra, G. (2020), "Pengembangan Agrowisata Berbasis Komunikasi di Wilayah Perdesaan", Jurnal Pariwisata dan Pengembangan Daerah

Dengan demikian, pengembangan agrowisata berbasis budidaya lebah madu galo-galo merupakan langkah strategi dalam mendukung ketahanan ekonomi desa, pelestarian lingkungan, serta pemberdayaan masyarakat secara partisipatif dan berkelanjutan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Strategi secara umum adalah proses penentuan rencana pemimpin puncak berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan cara atau upaya bagaimana agar tujuan dapat dicapai. Pengertian strategi secara khusus adalah tindakan yang bersifat senantiasa meningkat, terus menerus, dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan pelanggan dimasa depan. Strategi hampir selalu dimulai dari apa yang terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti. Perusahaan perlu mencari kompetensi inti didalam bisnis yang dilakukan.

Menurut David Strategi merupakan salah satu faktor penentu dalam membentuk keunggulan bisnis. Strategilah yang akan menentukan berhasil atau tidaknya sebuah proses bisnis. Strategi juga adalah sebuah seni, seni yang perlu diasah ketajaman dan instuisinya. Strategi terdiri atas 3 aliran yaitu :

1. Aliran perspektif yang terdiri dari desain, perencanaan dan positioning
2. Aliran deksriptif yang terdiri dari kewirausahaan, kognitif, pembelajaran, kekuatan, budaya dan lingkungan

3. Aliran konfigurasi, strategi berdasarkan waktu dan lingkungan.[16]

Menurut Certo dalam Yunus, strategi berarti menjalankan strategi dengan perencanaan, target waktu, dan tujuan yang jelas. Menurut Ohmae dalam Yunus berpikir strategi akan menghasilkan penyelesaian yang lebih kreatif dan berbeda bentuknya dari pada berpikir secara mekanik instuisi.

Untuk itu, Hatten dan Hatten memberi beberapa petunjuk bagaimana suatu strategi dibuat sehingga ia bisa sukses :

a. Strategi harus konsisten dengan lingkungannya. Jangan membuat strategi yang melawan arus. Ikutilah arus perkembangan dalam masyarakat, dalam lingkungan yang memberi peluang untuk bergerak maju.
b. Setiap organisasi tidak hanya membuat satu strategi. Tergantung pada ruang lingkup kegiatannya. Apabila ada banyak strategi yang dibuat maka strategi yang satu harus konsisten dengan strategi yang lain. Jangan bertentangan atau bertolak belakang. Semua strategi hendaknya diserasikan satu dengan yang lainnya.
c. Strategi yang efektif hendaknya memfokuskan dan menyatukan sumber daya dan tidak mecerai-beraikan satu dengan yang lain. Persaingan tidak sehat antara berbagai unit kerja dalam suatu organisasi sering kali mengklaim sumber dayanya, membiarkannya terpisah dari unit kerja

[16]Muhammad Yaser Cessar Karthab Putra, dkk, *"Strategi Pengembangan Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata Dikampung Ketupat Warna Kencana Samarinda"*, Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran, Volume 6, Nomor 2, Juni 2021

lainnya sehingga kekuatan-kekuatan yang tidak menyatu itu justru merugikan posisi organisasi.

d. Strategi hendaknya memusatkan perhatian pada apa yang merupakan kekuatannya dan tidak pada titik kelemahannya. Selain itu, hendaknya juga memanfaatkan kelemahan pesaing dan membuat langkah-langkah yang tepat untuk menempati posisi kompetetif yang lebih kuat.
e. Sumber daya adalah sesuatu yang krisis. Mengingat strategi adalah sesuatu yang mungkin, anda harus membuat sesuatu yang layak dan dapat dilaksanakan.
f. Strategi hendaknya mempertimbangkan resiko yang tidak terlalu besar. Memang setiap strategi mengandung resiko, tetapi harus berhati-hati sehingga tidak menjerumuskan organisasi ke dalam lubang yang besar.
g. Strategi hendaknya disusun di atas landasan keberhasilan yang telah dicapai. Jangan menyusun strategi di atas kegagalan.
h. Tanda-tanda dari suksesnya strategi dinampakkan dengan adanya dukungan dari pihak-pihak yang terkait dan terutama dari para eksekutif dan semua pimpinan unit kerja dalam organisasi.[17]

Strategi terbagi atas 5 definisi yaitu strategi sebagai rencana, strategi sebagai pola, strategi sebagai posisi, strategi sebagai taktik dan strategi sebagai perspektif (Mintzberg dalam Dayansyah) :

[17] Prof. Dr. H. Haryono Sudriamunawar, dkk, *"Strategi Pengembangan Wisata Rumah Adat Di Kabupaten Bandung"*

1. Strategi sebagai rencana adalah sebuah program atau langkah terencana (a directed course of action) untuk mencapai serangkaian tujuan atau cita-cita yang telah ditentukan sama halnya dengan konsep strategi perencanaan.
2. Strategi sebagai pola adalah sebuah pola perilaku masa lalu yang konsisten, dengan menggunakan strategi yang merupakan kesadaran dari pada menggunakan yang terencana ataupun diniatkan. Hal yang merupakan pola berbeda dengan berniat atau bermaksud maka strategi sebagai pola lebih mengacu pada sesuatu yang muncul begitu saja (*emergent*).
3. Strategi sebagai posisi adalah menentukan produk ataupun perusahaan dalam pasar, berdasarkan kerangka konseptual para konsumen ataupun para penentu kebijakan sebuah strategi utamanya ditentukan oleh faktor-faktor eksternal.
4. Strategi sebagai taktik merupakan sebuah monuver spesifik untuk mengelabui atau mengecoh lawan.
5. Strategi sebagai perspektif adalah mengeksekusi straregi berdasarkan teori yang ada ataupun menggunakan insting alami dari isi kepala atau cara berfikir ataupun ideologis.

Berdasarkan definisi menurut beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu upaya atau cara yang

digunakan seseorang atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien.[18]

2. Jenis Strategi

a. Strategi Inovasi dan Digitalisasi

Strategi ini mengutamakan penggunaan teknologi digital untuk meningkatkan daya saing usaha dan pemasaran.[19]

b. Strategi Pemberdayaan Komunitas (Community-Based Strategy)

Melibatkan masyarakat lokal dalam perencanaan, pengelolaan, dan keuntungan usaha wisata atau agribisnis.[20]

c. Strategi Keberlanjutan (Sustainnability Strategy)

Mengutamakan sosial pelestarian lingkungan, kesejahteraan sosial, dan keberlanjutan ekonomi.[21]

3. Analisis SWOT

Analisis SWOT, seperti yang dijelskan oleh Setiadi dan Susanto, merupakan sebuah proses di mana tim manajemen mengidentifikasi faktor

---

[18] Martida Bagaihing, dkk,*"Strategi Pengembangan Pantai Nimtuka Sebagai Potensi Wisata Berbasis Masyarakat Di Desa Bone, Kabupaten Kupang"*, Jurnal Tourism, Vol. 5 No. 2, Halaman: 95-104

[19] Susanti, D. *"Pemanfaatan Digital Marketing dalam Meningkatkan Daya Saing Produk UMKM DI Era 4.0." Jurnal Manajemen Bisnis*, 10(2), 115-123.

[20] Pratiwi, R. D., & Yuliami, N. N. (2021*). "Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Agrowisata".* Jurnal Ilmiah Sosial Humaniora, 5(2), 203-213.

[21] Nugroho, I., Negara, P.D., & Surjanti, J. *"Strategi Pengembangan Agrowisata Berkelanjutan".* Jurnal Pengembangan Wilayah & Kota, 15(1), 45-53.

internal dan eksternal yang berpotensi mempengaruhi kinerja perusahaan di masa mendatang.[22]

B. Budidaya

1. Pengertian Budidaya

Dalam Kamus Besar Indonesia, budidaya adalah usaha yang bermanfaat dan memberi hasil. Budidaya yaitu suatu pekerjaan yang berusaha untuk menumbuhkan, menambah, dan menghujudkan benda atau apapun makhluk agar lebih besar atau banyak (tumbuh). Pekerjaan ini membutuhkan kepercayaan dari (pembudidaya) tumbuh hidup dan berkembang. Dalam pertanian budidaya merupakan kegiatan terencana memelihara sumberhayati yang dilakukan pada suatu areal lahan untuk diambil manfaat/hasil panennya. Kegiatan budidaya dapat dianggap sebagai inti dari usaha tani.

Peraturan Presiden Republik Indonesia No 48 Tahun 2013 tentang Budidaya Hewan Peliharaan adalah usaha yang dilakukan disuatu tempat tertentu pada suatu kawasan budidaya secara berkesinambungan untuk hewan peliharaan dan produk hewan.[23]

Menurut Sunjian, Pengertian budidaya menurut Sunjuian pada tahun 2012 adalah hasil pertanian yang dilakukan masyarakat untuk mendapatkan hasil

---

[22] Zianah Safitri, dkk, *"Analisis SWOT terhadap Pengembangan Strategi Bisnis Pada Warung Makan Asyik Desa Balanjuk"*, Jurnal Manuhara : Pusat Penelitian Ilmu Manajemen dan Bisnis, Vol.2, No.3 Juli 2024.

[23] Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2013 Tentang Budidaya Hewan Peliharaan (PDF). diakses 18 November 2016.

sebagai keputusan secara kolektif atau individu untuk memenuhi kebutuhan pokok manusia.[24]

2. Tujuan Budidaya

Tujuan utama dari kegiatan budidaya meliputi :

a. Meningkatkan ketersediaan Produk Hayati

   Untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, bahan baku industri, maupun keperluan medis.

b. Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan

   Budidaya merupakan sumber penghasilan bagi petani, peternak, atau pelaku usaha.

c. Pengembangan Ekonomi Berbasis Komunitas

   Terutama pada sektor pertanian, perikanan, peternakan, dan agrowisata, budidaya mendorong partisipasi masyarakat desa.

3. Kegiatan Budidaya

Kegiatan Budidaya mencakup seluruh proses pengelolaan organisme hidup (tanaman, hewan, aau mikroorganisme) yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan untuk mendapatkan hasil yang bermanfaat secara ekonomi dan lingkungan. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan penting, antara lain :

a. Persiapan lahan atau media
b. Pemilihan benih atau bibit unggul

[24] Sase Dyah Retno wati, *"Pengembangan Program Teras Sayur Budidaya Tanaman Hortikultura Dalam Pembudayaan Lingkungan Sehat Di SDN Bumiaji 01"*, Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH), Vol. 2, No. 2, April 2023, hlm. 1107-1127

c. Penanaman atau pemeliharaan
d. Pemberian nutrisi dan perawatan
e. Pengendalian hama dan penyakit
f. Panen dan pasca panen
g. Pemasaran hasil budidaya.

C. Lebah

1. Pengertian Lebah

Sejak zaman kuno, manusia telah bertenak lebah untuk mendapatkan madu dan royal jelly yang diproduksi lebah dari nektar bunga. Lebah adalah serangga yang hidup bersosialisasi. Lebah hidup dalam koloni besar yang disebut kawanan lebah. Manusia dapat menemukan kawanan lebah di alam bebas, lalu menyediakan rumah untuk mereka. Lebah membangun sarangnya berbentuk segi enam (heksagonal) dari lilin yang terdiri atas banyal sel. Tiap sel tidak selalu sama ukurannya, sel terbesar diperuntukan bagi perkembangan calon lebah ratu sedangkan sel yang lebih kecil diperuntukan lebah pekerja. Sel yang lain untuk tempat cadangan madu dan sebuk sari.[25]

Para ilmuwan telah menemukan sekitar 12.000 jenis lebah. Sekitar 600 jenis diantaranya hidup secara berkelompok, sementara sisanya hidup secara individual. Lebah merupakan jenis seranga yang memiliki sistem sosial yang detail dan solid.[26]

---

[25] Genevieve de Becker, Atlas binatang Aves dan Invertebrata, terj. Rosana Hariyanti, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2007), 63.

[26] Nadia Thayyarah, *Buku Pintar Sains dalam Al-Qur'an*, 579.

2. Klasifikasi Lebah

Lebah merupakan organisme yang termasuk dalam Kingdom Animalia, Kelas Insekta, Ordo Hymenoptera, Famili Apidae. Beberapa famili lain selain Apidae adalah Famili Andrenidae, Apoidae, Colletidae, Dasypodaidae, Halictidae, Megachilidae, Meganomiidae, dan Melittidae. Indoensia memiliki beberapa jenis lebah, seperti Apis mellifera, Apis dorsata, Apis binghami, Apis andreniyormis, Apis cerana, Apis nigrocicta, Apis koschevnikovi, serta *Trigona spp*.[27]

3. Jenis-jenis Lebah

Jenis lebah asli penghasil madu diklasifikasikan ke dalam grup *Apis* dan *Trigona*. Grup *Apis* diantaranya seperti lebah hutan (*Apis dorsata*), lebah lokal atau lebah ternak (*Apis cerana*), lebah hitam (*Apis andreniformis*), lebah merah (*Apis koschevnikovi*), lebah Sulawesi (*Apis nigrocincta*), lebah madu barat (*Apis mallifera*), lebah kerdil merah (*Apis florae*), lebah gunung (*Apis nuluensis*). Grup *Trigona* sp. merupakan salah satu jenis lebah yang tidak memiliki sengat. Lebah dengan jenis ini juga dikenal mempunyai kemampuan menghasilkan propolis dalam jumlah yang cukup banyak, setiap koloninya dapat menghasilkan kurang lebih 3 kilogram propolis per tahunnya. Dibandingkan dengan lebah jenis *Apis* yang hanya dapat menghasilkan sekitar 20-30 gram per koloni dalam setahun. Keberadaan jenis lebah *Trigona* sp. di dunia tercatat sebanyak 150 spesies, di mana Indonesia memiliki sekitar 37 spesies yang tersebar, yaitu 9 spesies di Jawa, 18 spesies di Sumatera, 31 spesies di Kalimantan dan 2 spesies di Sulawesi.

---

[27] Erma Safitri dan Hery Purnobasuki, *Aplikasi Madu Sebagai Aktivator Stem* Cell, (Surabaya: Airlangga University Press, 2022), 10.

1. Lebah Hutan (*Apis dorsata*)

Menurut Lamerkabel, taksonomi lebah hutan *Apis dorsata* dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

a. Kingdom : Animalia
b. Phylum : Arthropoda
c. Class : Insecta
d. Ordo : Hymenoptera
e. Familia : Apidae
f. Genus : *Apis*
g. Spesies : *Apis dorsata*

Apis dorsata bagi masyarakat Indonesia dikenal sebagai lebah hutan atau lebah raksasa. Lebah dalam bahasa Jawa dikenal dengan sebutan tawon, sedangkan lebah hutan disebut tawon gung, dalam bahasa Palembang disebut madu sialang, sedangkan dalam bahasa Inggris dikenal dengan sebutan *Honey bee*. Lebah ini masi liar dan sulit untuk dibudidayakan. Secara morfiologi, lebah *Apis dorsata* memiliki ukuran tubuh paling besar dibandingkan dengan ukuran tubuh lebah yang lain. Panjang sayap sekitar 12-14 mm, panjang kaki belakang sekitar 10,5-11,5 mm, serta panjang tubuh berkisar 1,9 cm.

Spesies *Apis dorsata* ini hanya berkembang di kawasan daerah subtropis dan tropis Asia, tidak tersebar ke luar kawasan Asia. Lebah jenis ini di Indonesia banyak terdapat di kepulauan Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Papua dan juga Nusa Tenggara. Lebah *Apis dorsata* terdiri atas beberapa subspesies. Spesies

tersebut antara lain *Apis dorsata binghami*, *Apis dorsata dorsata*, *Apis dorsatabreviligula*, *Apis dorsata fabricius*. Lebah *Apis dorsata* hidup di alam dengan cara bermigrsi dan tinggal di *combless cluster* atau *bivouacs.* Konstruksi sarang disesuaikan untuk mengakumulasikan makanan yang disediakan untuk terbang. Keberadaannya di alam merupakan koloni tersebar dan berfungsi sebagai *pollinator* di alam.[28]

2. Lebah *Apis Mellifera*

Taksonomi dari lebah *Apis mellifera* dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

a. Kingdom : Animalia
b. Pyhlum : Arthropoda
c. Class : Insecta
d. Ordo : Hymenoptera
e. Familia : Apidae
f. Genus : *Apis*
g. Spesies : *Apis mellifera*

Apis mellifera merupakan lebah yang berasal dari dataran Tropis Afrika, kemudian menyebar hingga Eropa Utara dan Asia, namun lebah ini lebih dikenal denganlebah Eropa. Karakteristik *Apis mallifea* adalah lebah yang dikenal dengan produksi madu yang sangat tinggi. Lebah ini juga mudah untuk dibudidayakan. Masa hidup lebah ratu dari *Apis mellifera* adalah berkisar selama dua tahun, tergantung ada tidaknya sperma dari lebah pejantan. Lebah jantan memiliki waktu

[28] Ibid., 17.

hidup selama 21-32 hari selama musim semi, 90 hari selama musim panas, dan akan mati selama musim dingin. Lebah pekerja hidup selama 20-40 hari pada musim panas atau bekerja hingga mati, sedangkan pada musim dingin mempunyai lama hidup sekitar 140 hari. *Apis mellifera* tersebar secara luas di dataran Afirika, Asia Barat dan Eropa dengan subspesies sebanyak 24 subspesies. Banyaknya jumlah subspesies dari *Apis mellifera* dikarenakan sejarah didomestikasi yang sudah sejak beradab yang lalu terjadi yang kemudian dibawa menyebar ke seluruh penjuru dunia untuk dibudidayakan. *Apis mellifera* sebenarnya berasal dari daerah tropis dan subtropis yang kemudian terkena radiasi menuju daerah beriklim dingin. Adaptasi menuju daerah beriklim dingin merupakan kunci sejarah terjadinya evolusi, Populasi *Apis mellifera* iklim dingin dan tropis memiliki perbedaan karakteristik yang dipengaruhi oleh musim dingin.[29]

3. Lebah Lokal (*Apis cerana*)

Lebah lokal yang ada di Indonesia atau dikenal sebagai *Apis cerana* atau *Apis indica Apis cerana* adalah lebah madu yang berasal dari kawasan Asia yang jinak dan kemudian menyebar dari Afganistan, Cina, sampaike Jepang. *Apis cerana* merupakan lebah yang jinak dan juga mempunyai daya atau kemampuan adaptasi yang sangat tinggi terhadap kondisi lingkungan. Lebah ini bersarang di dalam-dalam rumah, maupun dipelihara secara tradisional dengan menggunakan gelodok yang berasal dari batang kelapa atau randu, yang berfungsi sebagai tempat untuk membentuk koloni. Hasil madu dari *Apis cerana* mudah dipanen,

[29] Ibid., 25.

yaitu 5-10 kilogram pertahun dari setiap koloni. Pembudidayaannya juga dapat dilakukan dengan cara itensif melalui pemanfaatan kotak atau *box* lebah (stup), sehingga dapat dipindah-pindahkan.[30]

4. Lebah Kerdil (*Apis florea*)

Lebah *Apis florea* atau dikenal dengan sebutan tawon klanceng. Lebah ini bisa ditemukan di Indonesia, Oman, Iran, dan India. *Apis florea* termasuk lebah liar yang tidak bisa dibudidayakan. Lebah ini bisa hidup berdampingan dengan *Apis dosarta* dan *Apis cerana*. Produktivitas madunya relatif kecil hanya sekitar 1-3 kg per koloni per tahun. Di pasaran produk madu dari lebah ini dikenal sebagai madu lanceng.[31]

5. Lebah Kecil (*Apis andreniformis*)

Lebah jenis *Apis andreniformis* mempunyai morfologi serupa dengan *Apis florea*. Jenis lebah ini membuat sarang tunggal yang berada pada semak belukar. Namun demikian, produktivitas madu dari lebah ini tergolong rendah dan kurang bernilai ekonomis jika akan diintensifkan atau dikembangbiakkan. Penyebaran jenis lebah ini terdapat di daerah Jawa, Kalimantan, Sumatera dan Nusa Tenggara.[32]

---

[30] Ibid., 27.

[31] Ibid., 28.

[32] Ibid., 29.

6. Lebah Merah (*Apis koschenikovi*)

Lebah *Apis koschenikovi* atau lebah merah merupakan spesies yang baru dikenalkan oleh beberapa ilmuwan. Jenis lebah ini banyak terdapat di Pulau Sumatera bagian barat dan Kalimantan. Karakteristik yang paling menonjol dari lebah jenis ini adalah warna merah di sebagian besar dari tubuhnya, dengan ukuran sedikit lebih besar dibanding *Apis cerana*.[33]

7. Lebah Gunung (*Apis nuluensis*)

Lebah *Apis nuluensis* adalah jenis kebah yang juga masih menjadi perdebatan akan keberadaannya di Indonesia. Sampai saat ini, keberadaannya dilaporkan ada pada dataran tinggi Serawak. Namun demikian ada juga dugaan terdapat pula di kepulauan Kalimantan. Ukuran dari lebah *Apis nuluensis* ini adalah hampir sama dengan ukuran lebah *Apis cerana*.[34]

8. Lebah Lokal Sulawesi (*Apis nigrocincta*)

Lebah *Apis nigrocincta* adalah lebah yang mirip dengan Apis cerana namun mempunyai warna tubuh yang lebih kuning. Keberadaan lebah jenis ini hanya terdapat di Sulawesi.[35]

[33] Ibid., 30.

[34] Ibid., 31.

[35] Ibid.

9. Lebah Tanpa Sengat (*Trigona sp*)

Taksonomi dari lebah tanpa sengat *Trigona sp*. adalah diklasifikasikan sebagai berikut :

a. Kingdom : Animalia
b. Phylum : Arthropoda
c. Class : Insecta
d. Ordo : Hymenoptera
e. Familia : Apidae
f. Genus : *Trigona*
g. Spesies : *Trigona sp.*

Salah satu subspesies Trigona adalah *Trigona clypearis friese.*

Lebah *Trigona sp*. adalah jenis lebah asli Asia yang berasal dari Genus Trigona. Karakteristik spesifik dari lebah ini, yaitu menghasilkan madu yang memiliki rasa dan aroma asam, namun madu ini tahan terhadap proses fermentasi yang terjadi. Selain itu, lebah ini mempunyai sifat mempertahankan kedaerahan, sehingga jarang sekali hijrah ke daerah lain. Karakteristik lebah ini juga adalah tidak memiliki sengat (*Singless bee*) serta jinak. Lebah ini mempunyai ukuran tubuh sangat kecil, sehingga dapat berperan sebagai penyerbuk (*pollinator*) pada bunga-bunga dengan ukuran kecil. Dengan ukuran tubuhnya yang sangat kecil lebah ini mampu mengambil nektar pada bunga-bunga yang berukuran relatif lebih kecil. Kondisi ini menyebabkan lebah Trigona mempunyai variasi mendapatkan makanan dengan jenis yang lebih banyak dibanding dengan jenis

lebah Apis yang lain, sehingga sangat memungkinkan untuk dapat diternakkan secara menetap tanpa perlu harus digembalakan. Lebah madu *Trigona sp*. yang berada di Hutan Pendidikan Lempake Samarinda, telah berhasil diidentifikasi ada sembilan jenis yaitu : *Trigona apicalis, Trigona descheri, Trigona insica, Trigona fuscibasis, Trigona fuscobaltaeta, Trigona insica, Trigona itama, Trigona laeviceps, Trigona melino*, dan *Trigona terminate*. Sama seperti lebah yang lain, Trigona juga merupakan serangga yang hidup secara berkelompok membentuk suatu koloni. Satu koloni lebah jenis ini berjumlah antara 300 – 80.000 lebah. *Trigona sp*. Bnayak hidup di daerah tropis dan substropis di Asia Selatan dan Amerika Selatan.[36]

D. Madu

1. Pengertian Madu

Madu berasal dari bahasa arab yaitu dari kata ‘asalun, menurut bahasa madu bermakna لعا ب ا لنخل (air liur lebah).[37] Sedangkan menurut istilah adalah cairan yang kental dan terasa manis yang dihasilkan oleh tawon atau lebah madu dengan proses peragaian suatu cairan manis yang dihasilkan oleh bunga atau bagian-bagian dari tanaman.[38] Madu adalah cairan yang dihasilkan oleh lebah madu dari bagian sumber nektar yang masih mengandung enzim diatase aktif.[39]

---

[36] Ibid., 32.

[37] Al-Imam Ibnu Manzhur al-Firqi, *lisanul arobi*, (Al-Mamlakah Saudi Arabia : Wazarah al-Syu’un al-Islamiyah wal Auqaf wal Da ‘wah wal Irsyad, t.th) jilid. 3 h. 313.

[38] *Ibid*. h. 314

[39] Pusat perlebahan APIARI Pramuka, *Lebah Madu* : Cara Bertenak Dan Pemanfaatan, (Jakarta : Seri Agribisnis , 2002), h.7

Mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengelolaan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan mengelola, proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi, proses memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Merujuk pada arti kata tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah suatu aktifitas mengelola atau proses menggerakkan orang lain dengan merumuskan dan melaksanakan kebijaksanaan terlebih dahulu untuk mencapai tujuan serta memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat.[40]

Menurut Praint dan Musthofa, keunggulan budidaya lebah madu trigona yaitu, tidak membutuhkan lahan yang luas sehingga dianggap sebagai kegiatan yang menginspirasi masyarakat untuk melindungi lingkungan, terutama hutan sekaligus meningkatkan ekonomi masyarakat melalui penjualan madu dan produk turunanya.

Sementara itu Yumantoko mengungkapkan bahwa usaha budidaya lebah trigona mudah dan potensi untuk dikembangkan masyarakat, hal ini didukung dengan kemampuan adaptasi lebah yang tetap memproduksi madu bunga dan tidak ada biaya perawatan selama melakukan usaha tersebut.[41]

---

[40] Putu Dewi Kartini Ciptari, Dkk, *"Pengelolaan Destinasi Wisata Kuliner dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan di Desa Surandi"*, Journal of Finance and Business Digital (JFBD), Vol.1, No.3 2022: 203-218

[41] M. Yusuf, Dkk*, "Penguatan Eknomi Masyarakat Melalui Usaha Budidaya Lebah Madu Trigona Di Desa Sedau Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat"*, Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram, Vol. 5, No. 1, Tahun 2024

Terdapat lebih dari 20.000 spesies lebah yang terbesar di seluruh dunia (Aguier), termasuk diantaranya jenis lebah tidak bersengat yang disebut dengan kelulut. Jumlah spesies kelulut sendiri di seluruh dunia mencapai lebih dari 600 jenis (Rasmussen & Cameron dalam Sayusti). Persebarannya berada di wilayah netropis di Amerika Latin (Irateha ; Rattanawannee & Duangphakdee).[42]

Budidaya adalah suatu usaha yang diatur dan direncanakan agar dapat memelihara dan juga membiarkan tumbuhan atau hewan tertentu sedemikian rupa sehingga terjaga kelestariannya setiap orang.

Menurut Pratiwi, lebah madu hidup berkoloni dalam satu sarang memiliki koloni berkisar 60-70 ribu lebah. Pekerjaan lebah madu sangat terencana dan teratur walaupun memiliki populasi yang sangat padat. Satu koloni terdapat lebah pekerja, dan ratu. Lebah yang mempunyai tubuh terbesar yaitu ratu lebah, berat tubuh ratu lebah 2,8 kali besar lebah pekerja. Ratu lebah mempunyai tugas sebagai ketua koloni dalam satu sarang lebah dan menjaga keharmonisan. Ada beberapa indikator budidaya lebah madu yaitu; biaya, pembuatan stup, lokasi/lahan, koloni lebah madu, pemberian pakan dan pemanenan.[43]

Menurut Standar Nasional Indonesia, madu adalah cairan alami yang umumnya mempunyai rasa manis, di hasilkan oleh lebah madu dari sari bunga

---

[42] Yumantoko, Dkk, *"Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Lebah Kelulut di Lombok, Nusa Tenggara Bara"*, Jurnal Litbang : Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK, Vol. 18 No. 1 Juni 2022 Hal 17-30

[43] Amalina Putri Syahira, dkk, *"Pengaruh Budidaya Lebah Madu Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Kota Palangka Raya"*, Journal of Statistic and Its Application, Volume 02, Desember 2023

tanaman (flora nektar) atau bagian lain dari tanaman (ekstra flora nektar) atau ekskresi serangga. Madu merupakan bahan makanan yang sangat terkenal manfaatnya sejak ribuan tahun yang lalu. Madu dikenal memiliki banyak manfaat untuk menjaga kesehatan, bahkan manfaat untuk menjaga kesehatan, bahkan menyembuhkan berbagai macam penyakit.

Madu tersusun dari banyak komponen. Diantaranya yaitu protein, zat gula, beberapa mineral seperti kalsium, magnesium, nantrium, tembaga, mangan, kalium, dan fosfor. Ada juga yang menyatakan bahwa kandungan madu adalah 70% gula, namun kandungan gula pada madu lebih aman dibandingkan dengan gula biasa. Sebanyak 100 gram madu mengandung 75 gram karbohidrat, 23 gram air, 288 satuan kalori, 0,4 gram protein, 11 mg magnesium, 17 gram fosfor, 0,4 mg zat besi, 0,5 mg tembaga, 1 mg sulphur, 18 mg kholor, dan 0,5 ribofvalion. Nilai gizi 1 kg madu setara dengan 5 kg susu, 26 buah pisang, 60 butir jeruk, 50 butir telur, 12 kg daging sapi, atau 12 kg sayuran.

Lebah adalah salah satu binatang yang disebut dalam Al-Qur'an, tepatnya pada surat An-Nahl ayat 68. Syaikh Ahmad bin Asymuni dalam kitab Al-'Aslu : Fi Bayani al-'Asali fi al-qur'an wa al-Hadits wa fi al-Thibbi wa al-Adillati al-'Ilmiyyah menjelaskan bahwa kata lebah dalam kamus Lisan al-Arab diartikan sebagai lalat yang mempunyai madu. Lebah merupakan binatang yang hidup berkoloni dengan jumlah anggota mencapai puluhan hingga ratusan ribu. Di dalamnya terdiri dari satu ratu lebah, ratusan lebah jantan, dan puluhan ribu lebah pekerja yang terus berkembang. Lebah ratu merupakan pemimpin koloni dan bertanggung jawab terhadap keutuhan koloni, dalam menjalankan tugasnya untuk

memimpin semua koloni lebah ini, lebah ratu memiliki kelenjar hipofaring yang dapat menghasilkan senyawa kimia yang berfungsi untuk mengatur aktivitas lebah-lebah pekerja, sebagai kompas penuntun koloni jika koloni lebah sedang bermigrasi, juga sebagai daya tarik seksual.[44]

2. Manfaat Madu Lebah

Secara umum madu sangat penting yang meiliki khasiat untuk menghasilkan energi, meningkatkan daya tahan tubuh, dan meningkatkan stamina. Selain itu penyakit lain juga dapat disembuhkan dengan madu diantaranya penyakit lambung, radang usus, jantung, dan hipertensi. Di dalam madu terdapat zat asetil kolin yang berguna untuk melancarkan metabolisme seperti memperlancar peredaran darah dan menurunkan tekanan darah. Walaupun memiliki pH yang rendah, tetapi madu dapat meningkatkan pH pada lambung. Hal ini disebabkan madu mengandung mineral yang bersifat alkali.

Madu yang dihasilkan oleh lebah trigona tentu sangat baik untuk mengobati penyakit asam urat, jantung, asma, dan kadar kolestrol yang tinggi. Madu mengandung zat antibakteri sehingga baik untuk mengobati luka luar maupun penyakit infeksi. Untuk menjaga kesehatan mata, madu juga digunakan untuk bahan campuran lipstik, pelembab, dan antiseptik kulit.

Salah satu sifat madu yaitu perservatif atau bersifat mengawetkan. Madu mempunyai sifat osmolalitas yang sangat tinggi sehingga bakteri sulit untuk

---

[44] Muhammad Zaidi, dkk, "*Madu Dalam Al-Qur'an", Jurnal Ilmiah Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 1 No. 2, (2021), pp. 121-135

hidup. Sifat madu ini terdapat pada madu murni, sedangkan yang madu campuran bakteri yang didalamnya masih bisa hidup. Sifat inilah yang menyebabkan madu yang sering dipakai sebagai bahan pengawet dan dismpan baik selama ratusan tahun.[45]

E. Pengembangan

Pengembangan seringkali diilustrasikan sebagai suatu proses, cara, perbuatan untuk mengupayakan adanya peningkatan. Pengembangan juga dapat dinyatakan dan dijelaskan bahwa pengembangan adalah suatu tindakan/perbuatan untuk membuat agar memiliki nilai pikiran, pengetahuan dan sebagainya. (Poerwadarminta).

Kemudian ditambahkan bahwa pengembangan dimaksudkan & dipergunakan guna validasi dan pengembangan terhadap suatu hasil yang akan ditingkatkan nilainya berdasarkan temuan-temuan melalui penelitian dan percobaan bertitik tolak pada latar belakang dari hasil dimaksud (Setyosari).

Ada lagi yang berpendapat pada prinsipnya pengembangan dimaksudkan sebagai langkah baku atau tidak baku/non formal dilakukan dengan sadar, direncanakan, mengarah pada keteraturan, bertanggung jawab, mengenalkan, mengembangkan, membimbing sebagai dasar kepribadian yang proporsional, baku, seiring dengan teknologi, keterampilan yang sesuai dengan talenta, kemauan & kapasitas sebagai model serta inisiasi pribadi guna menaikan,

[45] Dr.Adji Susanto,spA, "Khasiat & Manfaat Madu Herbal," (2004),26.

menambah aktualisasi menuju terwujudnya kualitas sumberdaya yang maksimal dari manusia secara individu (Wiryokusumo).

Mengacu pada beberapa pernyataan pakar tersebut dimuka bisa dimaknai bahwa pengembangan dimaknai suatu upaya nyata, berencana yang dilakukan secara sadar, terencana dan mengarah guna menjadikan atau memperbaharui sehingga menjadi semakin menambah kegunaan dan mendorong peningkatan kualitas dalam mewujudkan hasil mutu terbaik.

F. Agrowisata

1. Pengertian Agrowisata

Agrowisata merupakan pengertian dari istilah bahasa Inggris, Agrotourism. Agro dimaknai pertanian dan tourism dimaknai pariwisata. Agrowisata dapat diartikan melakukan wisata ke lokasi pertanian dalam pengertian yang bebas yang dalam halini meliputi pertanian warga individu, pabrikan, usaha ternak.

Menurut salah seorang pakar dikatakan bahwa agrowisata dapat diartikan suatu aktifitas pariwisata yang mempergunakan (pertanian) sebagai sasaran/tempat wisata yang bertujuan menambah wawasan, pengembangan ilmu pengetahuan terkait usaha agraris (Utama & Suyasa).

Pernyataan tersebut diatas bisa dimaknai bahwa yang diartikan dengan agrowisata adalah dunia wisata dengan tema pertanian/pertenakan dengan tujuan adanya nilai tambah dalam hal pengetahuan, pengalaman, rekreasi dan hubungan usaha dibidang pertanian, perkebunan atau pertenakan.

2. Jenis-Jenis Agrowisata

a. Agrowisata Perkebunan

Wisata yang memanfaatkan perkebunan komersial seperti teh, kopi, kakao, atau karet. Contoh : Wisata kebun the PTPN, wisata kopi di Kintamani Bali.[46]

b. Agrowisata Lebah Madu (Apitourism)

Wisata berbasis budidaya lebah (misalnya lebah trigona/galo-galo) untuk edukasi dan produk alami seperti madu dan propolis.[47]

c. Agrowisata Edukatif

Menggabungkan unsur pendidikan dengan praktik langsung, biasanya dutujukan untuk anak-anak sekolah atau wisata keluarga. Contoh : Outbound Pertanian, belajar menanam, membuat pupuk organik.[48]

G. Landasan Syari'ah

Allah secara khusus menyebut lebah dalam satu Surat dalam Al-Qur'an, yaitu Surah An-Nahl (Surah ke 16, "Lebah").

وَاَوْحٰى رَبُّكَ اِلَى النَّحْلِ اَنِ اتَّخِذِيْ مِنَ الْجِبَالِ بُيُوْتًا وَّمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُوْنَۙ ٦٨

ثُمَّ كُلِيْ مِنْ كُلِّ الثَّمَرٰتِ فَاسْلُكِيْ سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًاۗ يَخْرُجُ مِنْۢ بُطُوْنِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ اَلْوَانُهٗ فِيْهِ شِفَاۤءٌ لِّلنَّاسِۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيَةً لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ ٦٩

Artinya : "Dan Tuhanmu mengilhamkan kepada lebah, "Buatlah sarang di

[46] Sari, D. R., & Nasution, A. (2021). *"Strategi Pengembangan Agrowisata Perkebunan Kopi di Dataran Tinggi Gayo"*. Jurnal Agribisnis Indonesia, 9(2), 123-135.

[47] Rochman, N. (2019). *"Pengembangan Usaha Budidaya Lebah Trigona sebagai Potensi Agrowisata di Desa Karangrejek"*. Jurnal Pariwisata Terapan, 3(2), 125-132.

[48] Wulandari, R., & Susanto, A. (2021). *"Peran Agrowisata Edukatif dalam Meningkatkan Literasi Lingkungan Siswa"*. Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan, 2(2), 44-53.

gunung-gunung, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia, kemudian makanlah dari segala (macam) buah-buahan lalu tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu)." Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir".

H. Kajian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian penulis terlebih dahulu mengamati dan mencermati penelitian yang terdahulu yang relevan, penulis juga melakukan riset sebagai rujukan yang ada kaitannya denga judul dan masalah yang alan dilakukan yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Febriarti Erry Prasmawati, R Hanung Ismono, Dyah Aring Hepiana Lestari, dan Yuliana Saleh pada tahun 2020 dengan judul penelitian *Pengembangan Agrowisata Berbasis Potensi Desa Paguyuban Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran*.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Huda, Emy Rahmawati, Muzdalifah pada tahun 2021 dengan judul penelitian *Analisis Finansial Usaha Petik Madu Trigona itama di Desa Pulau Sari Kecamatan Tambang Ulang Kabuapten Tanah Laut (Studi Kasus Pada Usaha Agrowisata Petik Madu Lebah Tanpa Sengat Trigona itama Cap Pepaya California).*
3. Peneliian yang dilakukan oleh Reveena Djaenny Raule, Rieneke L. E. Sela, MT & Sonny Tilaar pada tahun 2020 dengan judul penelitian

Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Agrowisata Salak di Pulau Tagulandang Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Yunita, Pordamantra, Berkat A.p. pada tahun 2019 judul penelitian *Strategi Pengembangan Budidaya Lebah Madu di Kelurahan Kalampangan Kecamatan Sabangau Kota Palangka Raya.*
5. Peneltian yang dilakukan oleh Suwarsito, Aman Suyadi, Astika Nurul Hidayah, Ikhsan Mujahid pada tahun 2022 dengan judul penelitian *Strategi Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat di Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.*
6. Penelitian yang dilakukan oleh Adrianna Syariefur Rakhmat, Wahid Hasyim, Miftakul Huda pada tahun 2021 dengan judul penelitian *Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Kemitraan Budidaya Lebah Trigona.*

Berikut ini adalah kajian terdahulu yang menjadi bahan pertimbangan dan acuan dalam penyusunan :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Febriarti Erry Prasmawati, R Hanung Ismono, Dyah Aring Hepiana	2020	Pengembagan Agrowisata Berbasis Potensi Desa Paguyuban Kecamatan	Agrowisata merupakan rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek wisata, baik

	Lestari, dan Yuliana Saleh.		Way Lima Kabupaten Pesawaran.	potensial berupa pemandangan alam kawasan pertaniannya maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat petaninya.
2.	Nurul Huda, Emy Rahmawati, Muzdalifah.	2021	Analisis Finansial Usaha Petik Madu *Trigona itama* Di Desa Pulau Sari Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut (Studi Kasus Pada Usaha Agrowisata Petik Madu Lebah Tanpa Sengat *Trigona itama* Cap Pepaya California).	Lebah *Trigona itama* memproduksi cairan manis keasaman berupa madu yang memiliki nilai jual tinggi dengan manfaat yang bersaing dengan madu dari lebah jenis lain seperti lebah *Apis sp.* Berbeda dari *Apis sp. Trigona itama* dapat dengan mudah beradaptasi di lingkungan wilayah Kalimantan Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan finansial dan kelayakan usaha budidaya lebah tanpa sengat jenis *Trigona itama.*
3.	Reveena Djaenny Raule, Rieneke L. E. Sela, MT & Sonny Tilaar.	2020	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembagan Agrowisata Salak Di Pulau Tagulandang Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro	Tujuan Penelitian adalah mengidentifikasi bentuk partisipasi dan prinsip-prinsip agrowisata dalam pengembangan agrowisata salak dan menganalisis tingkatpartisipasi masyarakat dalam pengembangan agrowisata salak.

4.	Yunita, Pordamantra, Berkat A.p.	2019	Strategi Pengembangan Budidaya Lebah Madu Di Kelurahan Kalampangan Kecamatan Sabangau Kota Palangka Raya.	Usaha budidaya lebah madu sangat potensial untuk dikembangkan di Kota Palangka Raya, mengingat sumber daya alamnya sangat mendukung dan memenuhi berbagai persyaratan lokasi untuk budidaya lebah madu.
5.	Suwarsito, Aman Suyadi, Astika Nurul Hidayah, Ikhsan Mujahid.	2022	Strategi Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarkat di Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.	Potensi agrowisata di Desa Sambirata tersebut perlu dikembangkan menggunakan strategi yang tepat agar dapat memberikan manfaat bagi peningkatan perekonomian masyarakat Desa Sambirata. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan strategi pengembangan agrowisata berbasis masyarakat di Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok.
6.	Adrianna Syariefur Rakhmat, Wahid Hasyim, Miftakul Huda.	2021	Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Kemitraan Budidaya Lebah Trigona.	Budidaya lebah trigona melalui skema kemitraan menjadi alternatif usaha yang menjanjikan bagi masyarakat Kabupaten Bekasi di tengah ketidakpastian ekonomi akibat kasus pandemic covid-19. Kabupaten Bekasi merupakan daerah dengan Upah Minimum Regional (UMR) terbesar kedua setelah Kabupaten

				Karawang.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Febriarti Erry Prasmawati dkk pada tahun 2020, membahas tentang rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek wisata. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Huda dkk, pada tahun 2021, membahas tentang Lebah Trigona itama memproduksi cairan manis keasaman berupa madu yang memiliki nilai jual tinggi dengan manfaat yang bersaing dengan madu dari lebah jenis lain seperti lebah Apis sp.

Penelitian yang dilakukan oleh Reveena Djaenny Raule dkk, pada tahun 2020, membahas mengidentifikasi bentuk partisipasi dan prinsip-prinsip agrowisata dalam pengembangan agrowisata salak dan menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan angrowisata salak. Penelitian yang dilakukan oleh Yunita dkk, pada tahun 2019, membahas tentang Usaha Budidaya Lebah Madu sangat potensial untuk dikembangkan di Kota Palangka Raya. Penelitian yang dilakukan oleh Suwarsito dkk, pada tahun 2022, membahas tentang Potensi Agrowisata di Desa Sambira tersebut perlu dikembangkan menggunakan strategi yang tepat agar dapat memberikan manfaat bagi peningkatan perekonomian masyarakat Desa Sambirata.

Penelitian yang dilakukan oleh Adrianna Syariefur Rahmat dkk, pada tahun 2021, membahas tentang Budidaya Lebah *Trigona* melalui skema kemitraan

menjadi alternatif usaha yang menjanjikan bagi masyarakat Kabupaten Bekasi di tengah ketidakpastian ekonomi akibat kasus pandemic covid-19.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada objeknya, Penelitian saya berfokus pada Strategi Budidaya Lebah Madu Galo-Galo Trigona dalam Pengembangan Agrowisata di Dusun Rabo Jorong Halalang Nagari Kamang Mudiak Kecamatan Kamang Magek. Persamaannya terdapat pada metode penelitian yaitu observasi dan wawancara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskripsi kualitatif. Data yang dikumpulkan adalah lebih mengambil dan merujuk kepada bentuk kata-kata atau gambar. Hasil penelitian ini tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Objek pada penelitian ini dilaksanakan di Dusun Rabo Jorong Halalang Nagari Kamang Mudiak, Kecamatan Kamang Magek, dan waktu penelitian ini pada Tahun 2024.

C. Jenis dan Sumber

Jenis dari sumber data yang digunakan adapun jenis data dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian lualitatif merupakan penelitian yang tidak terlalu fokus pada angka atau nilai dalam pengukuran variabelnya serta tidak melakukan suatu pengujian menggunakan statistik. Adapun sumber data dalam penelitian ini :

1. Data Primer

   Data Primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Sumber data primer dalam penelitian ini yakni Budidaya Lebah Madu Galo-Galo Trigona di Dusun Rabo Jorong Halalang Nagari Kamang Mudiak Kecamatan Kamang Magek.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, melalui media prantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan hstoris yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.

D. Informan Penelitian

Subjek penelitian adalah informan, yang berarti orang pada latar penelitian yang dimanfaakan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kodisi latar penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan 2 orang informan dari pihak pengelolaan Lebah Madu Galo-Galo di Dusun Rabo Nagari Kamang Mudiak Kecamatan Kamang Magek.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Macam-macam pengumpulan data adalah :

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi.[49]Dalam penelitian ini, peneliti mengambil penelitian observasi berperan serta dalam observasi ini,

[49] Ibid., hlm. 270

peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.[50] Adapun pada penelitian ini, pengamatan dan observasi dilakukan pada para pengelola Lebah Madu Galo-Galo untuk meningkatkan pengelolaan Tempat Budidaya Lebah Madu di Dusun Rabo Jorong Halalang.

b.Wawancara

Wawancara (interview) adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media antara pewawancara banyak digunakan manakala kita memerlukan data yang bersifat kualitatif.[51] Peneliti akan mewawancarai pengelola Lebah Madu Galo-Galo serta anggotanya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang seudah berlaku.[52] Dokumen yang berbentuk gambar foto, dokumen di tempat budidaya lebah madu tentang pengelolaan lebah madu tersebut.

---

[50] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 204

[51] Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, hlm. 263

[52] Ibid., hlm. 391

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data disini dapat dilakukan setelah data-data telah terkumpul melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian langkah selanjutnya adalah menganalisis data, dengan menggunakan sebagai berikut :

1. Analisis SWOT

Tabel 3.1

Identifikasi SWOT

No.	Aspek	Fakor yang Diidentifikasi
1.	**Streangths (Kekuatan)**	1….. 2….. 3….. 4….. 5….. 6….. 7….. 8….. 9….. 10…..
2.	**Weaknesses (Kelemahan)**	1….. 2….. 3….. 4….. 5….. 6….. 7….. 8….. 9….. 10…..
3.	**Opportunities (Peluang)**	1….. 2….. 3….. 4….. 5….. 6….. 7….. 8…..

		9….. 10…..
4.	**Threats (Ancaman)**	1….. 2….. 3….. 4….. 5….. 6….. 7….. 8….. 9….. 10…..

2. Internal Faktor Evaluation (IFE) & External Faktor Evaluation (EFE)

a. Internal Faktor Evaluation (IFE)

Faktor internal menurut Fahmi, merupakan faktor terkait kondisi yang terjadi dalam perubahan yang mempengaruhi pembuatan keputusan perusahaan. Identifikasi faktor internal yang ada di Budidaya Lebah Madu. Rabo Jorong Halalang meliputi, faktor *strengths* (kekuatan) dan *weaknesses (*kelemahan). Hasil identifikasi faktor internal disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2

Internal Faktor Evaluation (IFE)

No.	Faktor-faktor eksternal	Bobot	Peringkat	Skor Bobot
	Kekuatan			
1.	…..			
2.	…..			
3.	…..			

4.	…..			
5.	…..			
6.	…..			
7.	…..			
8.	…..			
9.	…..			
10.	…..			
	Kelemahan			
1.	…..			
2.	…..			
3.	…..			
4.	…..			
5.	…..			
6.	…..			
7.	…..			
8.	…..			
9.	…..			
10.	…..			
	Total			

b. External Faktor Evaluation (EFE)

Fakor eksternal menurut Fahmi, faktor ini menyangkut kondisi yang terjadi di luar perusahaan yang mempengaruhi pembuatan keputusan perusahaan. Identifikasi faktor eksternal yang ada pada Budidaya Lebah Madu. Rabo Jorong Halalang meliputi, faktor *opportunities* (peluang) dan threats (ancaman). Hasil identifikasi faktor eksternal disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.3

External Faktor Evaluation (EFE)

No.	Faktor-faktor eksternal	Bobot	Peringkat	Skor Bobot
	Peluang			
1.	…..			
2.	…..			
3.	…..			
4.	…..			
5.	…..			
6.	…..			
7.	…..			
8.	…..			
9.	…..			
10.	…..			
	Ancaman			
1.	.....			

2.	…..			
3.	…..			
4.	…..			
5.	…..			
6.	…..			
7.	…..			
8.	…..			
9.	…..			
10.	…..			
	Total			

3. Matriks SWOT

Menurut David, matriks SWOT yaitu alat penting bagi manajer dalam menciptakan empat strategi yang berbeda, yang terdiri dari :

a. SO (Streangths-Opportunities)

Strategi yang digunakan untuk meningkatkan eksternal dengan menggunakan kekuatan internal perusahaan

b. ST (Streangths-Therats)

Strategi yang memanfaatkan kekuatan perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak dari ancaman eksternal perusahaan.

c. WO (Streangths-Opportunities)

Strategi yang digunakan bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan keuntungan eksternal perusahaan.

d. WT (Weaknesses-Opportunities)

Strategi bertahan ditujukan untuk mengurangi kelemahan internal dan menghadiri ancaman eksternal perusahaan.

Tabel 3.4

Matriks SWOT

Eksternal / **Internal**	**Opportunity (Peluang)**	**Threats (Ancaman)**
	1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10.	1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10.
Streanghts (Kekuatan)	**Strategi S-O**	**Strategi S-T**
1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10.	1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10.	1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10.

4. Tabel Bobot Skor

Tabel Bobot Skor adalah sebuah tabel yang digunakan untuk membantu dalam proses penilaian atau evaluasi dengan cara menggabungkan bobot (tingkat kepentingan suatu kriteria) dan skor (nilai performa terhadap kriteria) menjadi satu sistem penilaian yang objektif dan terukur.

Tabel 3.5

Tabel Bobot Skor

Internal / Eksternal	Strenghts (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)
Opportunity (Peluang)	Strategi SO …+…=…	Straegi WO …+…=…
Threats (Ancaman)	Strategi ST …+…=…	Strategi WS …+…=…

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

A. Sejarah Budidaya Lebah Madu Galo-Galo Trigona

Latar belakang alasan terbentuknya Kelompok Budidaya Lebah Madu Galo-Galo Trigona pada tanggal 25 Mei 2023 yang diketuai oleh Bapak Muhammad Fadli. Sebelumnya bapak Fadli pernah bergabung di kelompok tani hutan kamang mudiak sebagai anggota. Setelah itu beliau berinisiatif untuk membentuk KUPS di Nagari kamang mudiak. Menurut bapak Fadli di Kamang Mudiak memiliki potensi serta aksesnya yang mudah kepada masyarakat Kamang Mudiak karena sudah banyak yang melakukan budidaya lebah madu galo-galo trigona jenis itama, torasika, lepiset sehingga beliau berkeinginan untuk membentuk sebuah kelompok yang akan diberi nama yaitu Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) dibawah naungan lembaga yang bernama Lembaga Pengelola Hutan Nagari (LPHN). Cita rasa dari madu trigona ini memliki rasa yang asam, berbeda dengan madu hutan. Selain itu, teknik memanen madu juga berbeda dengan madu hutan, melainkan dengan cara disedot dengan alat khusus sedot madu.

Dalam membentuk sebuah Kelompok bapak Fadli telah melakukan konsultasi kepada pihak Dinas Kehutanan, dan Nagari untuk meminta surat perizinan pembentukan kelompok KUPS di Kamang Mudiak. Setelah syaratnya sudah terpenuhi untuk membentuk sebuah kelompok KUPS telah resmi menjadi sebuah kelompok dengan saat ini mempunyai sekitar 17 anggota dari berbagai keseluruhan khususnya Kamang Mudiak. Tujuan didirikannya KUPS ini untuk

meningkatkan ekonomi masyarakat, menggali potensi serta dapat meningkatkan taraf ekonomi dan tidak hanya itu juga madu yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai obat untuk berbagai macam penyakit.

1. **Profil Budidaya Lebah Madu Galo-Galo Trigona**

   Nama : Muhammad Fadli

   Alamat : Rabo Jorong Halalang Nagari Kamang Mudiak Kec. Kamang Magek

   Kode Pos : 26152

   Email : dayangjalito@gmail.com

   Facebook : Uda Sutan wak

   Instagram : Raun_ka_Kamang

   Tiktok : Uda Sutan wak

   Nomor Whatsapp : 082177464933 (Muhammad Fadli)

2. **Visi dan Misi Budidaya Lebah Madu Galo-Galo Trigona**

   a. Visi

      Visi itu adalah langkah yang akan di capai masa akan datang. Jadi Agrowisata Sarasah Bukik Kincia akan kia jadikan salah satu destinasi wisata berbasis edukasi serta wisata kuliner alam dan budidaya. Tujuannya pengunjung selain menikmati alam kuliner dan budaya. Setidak nya mereka bisa membawa sedikit ilmu dari Agrowisata Sarasah Bukik Kincia.

   b. Misi

      Adapun misi Budidaya Lebah Madu Galo-Galo Trigona antara lain sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan sekolah edukasi unuk tingkat SD sampai Universitas.
2. Membentuk kelompok yang lebih inoovatif.
3. Menjadikan salah satu destinasi di Agam yang berbasis edukasi.
4. Merangkul masyarakat setempat untuk ikut peran serta dalam edukasi Wisata.
5. Edukasi yang berkelanjutan.
6. Harus punya inovasi setiap tahunnya.
7. Bekerja sama dengan Agen Travel yang ada di Agam dan Bukitinggi.

3. Lokasi Budidaya Lebah Madu Galo-Galo Trigona

Rabo Jorong Halalang Nagari Kamang Mudiak Kec. Kamang Magek.

4. Struktur Organisasi Budidaya Lebah Madu Galo-Galo Trigona

Struktur Organisasi Budidaya Lebah Madu Galo-Galo Trigona dinantaranta sebagai berikut :

Ketua : Muhammad Fadli

Sekretaris : Limarta Depsa

Bendahara : Silvia Dewinta

Devisi Pemasaran : Helmiati

Devisi Promosi : Yesferi Medianto

Devisi Humas : Dedi S

Anggota : -Elfawati

-Ariani Saputri

-Anwar

-Lifyanti

-Betty Novia

-Yulizar

-Nini Ariati

-Aida Nurhaza

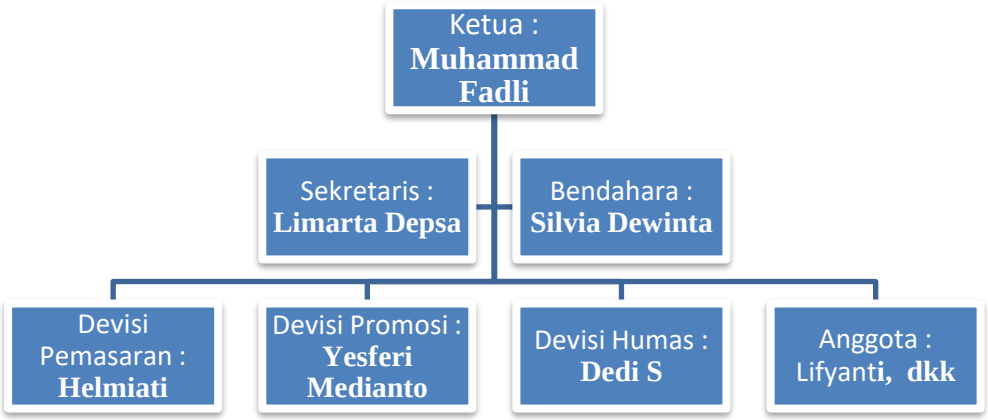
-Yuliasmi

-Yuliawat.

Lebih jelasnya mengenai Struktur Organisasi KUPS AGROEKOWISATA SARASAH BUKIK KINCIA dapat diperhatikan sebagai berikut :

Gambar 4.1

Struktur Organisasi KUPS AGROEKOWISATA SARASAH BUKIK KINCIA



Sumber : KUPS Agroekowisata Sarasah Bukik Kincia

B. Hasil Analisis SWOT

1. Analisis SWOT

Berikut ini adalah rincian mengenai kekuatan, peluang, kelemahan, dan ancaman Budidaya Lebah Madu Galo-Galo Trigona antara lain :

Tabel 4.1

Analisis SWOT Budidaya Lebah Madu Galo-Galo Trigona

No.	Streangths (Kekuatan)	No.	Weaknesses (Kelemahan)
1.	Iklim dan lingkungan yang cocok untuk Budidaya Trigona.	1.	Modal terbatas.
2.	Ketersediaan sumber pakan alami (flora	2.	Kurangnya promosi dan branding produk madu

	nektar dan polen).		lokal.
3.	Produk Madu Trigona bernilai ekonomi tinggi dan unik.	3.	Sarana dan prasarana Agrowisata belum memadai.
4.	Tidak menyengat, sehingga aman untuk wisata edukatif.	4.	Produksi Madu cenderung sedikit dibanding jenis lebah lain.
5.	Adanya pengetahuan lokal atau kearifan tradisional dalam Budidaya.	5.	Rentan terhadap perubahan cuaca ekstrim.
6.	Potensi edukasi bagi wisatawan dan pelajar.	6.	Belum tersedia pelatihan rutin untuk peternak lebah.
7.	Modal awal dan biaya perawatan relative rendah.	7.	Belum ada standar kemasan dan kualitas produk yang konsisten.
8.	Daya tarik edukatif untuk Agrowisata (proses panen, sarang).	8.	Pemasaran masih terbatas di area lokal.
9.	Dukungan dari kelompok tani atau masyarakat setempat.	9.	Akses jalan menuju lokasi Agrowisata belum optimal.
10.	Kontribusi terhadap konservasi lingkungan dan keanekaragaman hayati.	10.	Minimnya dokumentasi atau data hasil produksi secara berkala.
No.	**Opportunities (Peluang)**	**No.**	**Threats (Ancaman)**
1.	Tren meningkatnya minat terhadap produk alami dan organik.	1.	Perubahan iklim yang mempengaruhi populasi lebah.
2.	Potensi wisata edukasi yang diminati sekolah dan keluarga.	2.	Persaingan dengan produk madu dari luar daerah.
3.	Dukungan dari pemerintah atau	3.	Serangan hama dan penyakit pada koloni lebah.

	program desa wisata.		
4.	Kerja sama dengan pelaku UMKM atau koperasi.	4.	Kurangnya regulasi terhadap madu asli dan palsu di pasaran.
5.	Potensi pengembangan produk turunan (sabun, kosmetik madu).	5.	Ketergantungan pada musim berbunga tanaman tertentu.
6.	Promosi melalui media sosial dan platform digital.	6.	Alih fungsi lahan yang mengurangi sumber pakan alami.
7.	Peluang mengikuti pameran Agrowisata atau produk unggulan.	7.	Resiko vandalisme atau pencurian di lokasi wisata.
8.	Ketersediaan bantuan atau hibah dari instansi pertanian.	8.	Ketidakpastian dukungan jangka panjang dari pemerintah.
9.	Dapat dikombinasikan dengan aktraksi wisata lain (kuliner, budaya).	9.	Ketidakstabilan harga madu di pasar lokal.
10.	Edukasi lingkungan dan konservasi sebagai nilai tambah wisata.	10.	Pandangan masyarakat yang belum sepenuhnya melihat potensi wisata lebah.

2. Internal Faktor Evaluation (IFE) dan Eksternal Faktor Evaluation (EFE)

a. Internal Faktor Evaluation (IFE)

Faktor Internal Menurut Fahmi, merupakan faktor terkait kondisi yang terjadi dalam perubahan yang mempengaruhi pembuatan keputusan pengelola. Identifikasi Faktor Internal yang ada di Budidaya Lebah Madu Rabo Jorong Halalang meliputi, Faktor *Streanghts* (kekuatan) dan

Weaknesses (kelemahan). Hasil Identifikasi Faktor Internal disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2

IFE (Internal Faktor Evaluation)

No.	Faktor Internal	Bobot	Peringkat (Skor)	Skor Bobot
	Kekuatan			
1.	Iklim dan lingkungan yang cocok untuk Budidaya Trigona.	0,06	3	0,18
2.	Ketersediaan sumber pakan alami (flora, nektar dan polen).	0,06	3	0,18
3.	Produk Madu Trigona bernilai ekonomi tinggi dan unik.	0,06	4	0,24
4.	Tidak menyengat, sehingga aman untuk wisata edutif.	0,06	4	0,24
5.	Adanya pengetahuan lokal atau kearifan tradisional dalam Budidaya.	0,06	4	0,24
6.	Potensi edukasi bagi wisatawan dan pelajar.	0,06	4	0,24

7.	Modal awal dan biaya perawatan relative rendah.	0,06	3	0,18
8.	Daya tarik edukatif untuk Agrowisata (proses panen, sarang).	0,06	3	0,18
9.	Dukungan dari kelompok tani atau masyarakat setempat.	0,06	3	0,18
10.	Kontribusi terhadap konservasi lingkungan dan keanekaragaman hayati.	0,06	2	0,12
	Jumlah	**0,6**		**1,98**
	Kelemahan			
1.	Modal terbatas.	0,04	1	0,04
2.	Kurangnya promosi dan branding produk madu lokal.	0,04	2	0,08
3.	Sarana dan prasarana Agrowisata belum memadai.	0,04	1	0,04
4.	Produksi Madu cenderung sedikit dibanding jenis lebah lain.	0,04	3	0,12
5.	Rentan terhadap perubahan cuaca	0,04	2	0,08

	ekstrim.			
6.	Belum tersedia pelatihan rutin untuk peternak lebah.	0,04	3	0,12
7.	Belum ada standar kemasan dan kualitas produk yang konsisten.	0,04	3	0,12
8.	Pemasaran masih terbatas di area lokal.	0,04	2	0,08
9.	Akses jalan menuju lokasi Agrowisata belum optimal.	0,04	1	0,04
10.	Minimnya dokumentasi atau data hasil produksi secara berkala.	0,04	2	0,08
	Jumlah	**0,4**		**0,8**
	Total	**1,00**		**2,78**

Sumber : data diolah

Dari tabel diatas dapat di lihat bahwa hasil analisis Internal Faktor Evaluation (IFE) menunjukan faktor kekuatan (streanghts) mempunyai total nilai skor x bobot 1,98 sedangkan faktor kelemahan (weaknesses) mempunyai total skor 0,8 dengan total skor keseluruhan sebesar 2,78. Ini berarti menandakan bahwa strategi budidaya lebah madu galo-galo Trigona mempunyai kekuatan lebih baik dari pada kelemahan yang ada.

Tabel IFE (Internal Faktor Evaluation)

a. Bobot mencerminkan pentingnya faktor tersebut dalam kinerja internal Pengelola. Semakin tinggi bobot, semakin besar pengaruhnya terhadap kesuksesan Budidaya Lebah Madu Galo-Galo Trigona..
b. Skor mencerminkan penilaian kinerja Budidaya dalam mengelola faktor tersebut (dari 1 hingga 4. Skor 1 berarti lemah, skor 2 berarti sedang, skor 3 berarti baik, skor 4 berarti sangat baik).
c. Skor x Bobot adalah hasil perkalian antara bobot dan skor untuk setiap faktor yang memberikan angka yang lebih menggambarkan dampak relatif faktor tersebut terhadap pengelola.
d. Total IFE adalah jumlah dari skor x bobot, yang memberikan gambaran total bagaimana perusahaan mengelola faktor internalnya.

b. Eksternal Faktor Evaluation (EFE)

Faktor Eksternal menurut Fahmi, faktor ini menyangkut kondisi yang terjadi di luar pengelola yang mempengaruhi pembuatan keputusan pengelola. Identifikasi faktor Eksternal yang ada pada budidaya lebah madu di Rabo Jorong Halalang meliputi, faktor *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman). Hasil Identifikasi faktor Eksternal disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3

EFE (Eksternal Faktor Evaluation)

No.	Faktor Eksternal	Bobot	Peringkat (Skor)	Skor Bobot
	Peluang			
1.	Tren meningkatnya minat terhadap produk alami dan organik.	0,06	3	0,18
2.	Potensi wisata edukasi yang diminati sekolah dan keluarga.	0,06	3	0,18
3.	Dukungan dari pemerintah atau program desa wisata.	0,06	1	0,06
4.	Kerja sama dengan pelaku UMKM atau koperasi.	0,06	1	0,06
5.	Potensi pengembangan produk turunan (sabun, kosmetik madu).	0,06	1	0,06
6.	Promosi melalui media sosial dan platform digital.	0,06	3	0,18
7.	Peluang mengikuti pameran Agrowisata atau produk unggulan.	0,06	1	0,06
8.	Ketersediaan bantuan atau hibah dari instansi pertanian.	0,06	1	0,06

9.	Dapat dikombinasikan dengan atraksi wisata lain (Kuliner, budaya).	0,06	3	0,18
10.	Edukasi lingkungan dan konservasi sebagai nilai tambah wisata.	0,06	3	0,18
	Jumlah	**0,6**		**1,2**
	Ancaman			
1.	Perubahan iklim yang mempengaruhi populasi lebah.	0,04	2	0,08
2.	Persaingan dengan produk madu dari luar daerah.	0,04	3	0,12
3.	Serangan hama dan penyakit pada koloni lebah.	0,04	1	0,04
4.	Kurangnya regulasi terhadap madu asli dan palsu di pasaran.	0,04	1	0,04
5.	Ketergantungan pada musim berbunga tanaman tertentu.	0,04	3	0,12
6.	Alih fungsi lahan yang mengurangi sumber pakan alami.	0,04	2	0,08
7.	Resiko vandalisme atau pencurian di lokasi wisata.	0,04	1	0,04
8.	Ketidakpastian dukungan jangka	0,04	1	0,04

	panjang dari pemerintah.			
9.	Ketidakstabilan harga madu di pasar lokal.	0,04	2	0,08
10.	Pandangan masyarakat yang belum sepenuhnya melihat potensi wisata lebah.	0,04	2	0,08
	Jumlah	**0,4**		**0,72**
	Total	**1,00**		**1,92**

Sumber : data diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa analisis Eksternal Faktor Evaluation (EFE) menunjukan bahwa faktor peluang (Oppurtunity) mempunyai nilai skor x bobot 1,2 sedangkan ancaman (Thereats) mempunyai nilai skor 0,72 dengan keseluruhan 1,92 berarti strategi budidaya lebah madu galo-galo Trigona dapat mengatasi ancaman yang ada dengan memanfaatkan peluang yang dimiliki.

Tabel EFE (Eksternal Faktor Evaluation)

a. Bobot mencerminkan seberapa penting faktor eksternal terhadap pengelola. Faktor yang lebih berpengaruh terhadap strategi pengelola akan memiliki bobot yang lebih besar.
b. Skor mencerminkan sejauh mana pengelola dapat merespon faktor eksternal tersebut dengan baik (dari 1 hingga 4, dimana skor 1 berarti pengelola tidak efektif dalam merespons, dan 4 berarti sangat efektif.

c. Skor x bobot, memberikan hasil yang menunjukan seberapa baik pengelola menghadapi faktor eksternal.

d. Total EFE adalah total dari skor x bobot, yang mencerminkan bagaimana pengelola memanfaatkan peluang dan menghadapi ancaman eksternal.

3. Matriks SWOT

Matriks SWOT terdiri dari empat elemen utama, yaitu kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, berfungsi sebagai panduan bagi pemimpin atau pengelola dalam merancang empat jenis strategi utama, yaitu strategi S-O (streanghts-opportunities), W-O (weaknesses-opportuniies), S-T (streanghts-threats), dan W-T (weakness-threats).

Tabel 4.4

Matriks SWOT

Eksternal / **Internal**	**Opportunity (Peluang)**	**Threarts (Ancaman)**
	1. Dukungan pemerintah terhadap program desa wisata. 2. Tren wisata edukatif dan alam meningkat. 3. Potensi pasar produk alami dan organik. 4. Akses promosi digital melalui media sosial. 5.Kemitraan dengan UMKM, sekolah, dan kampus. 6. Daya tarik wisatawan terhadap produk lokal	1. Perubahan iklim mengganggu ekosistem lebah. 2. Persaingan dari agrowisata lain di daerah sekitar. 3. Infrastruktur desa wisata belum optimal. 4. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap konservasi. 5. Fluktuasi harga

	khas daerah. 7.Bantuan pendanaan dari lembaga atau koperasi tani. 8. Peluang ekspor madu trigona ke pasar luar negeri. 9.Perkembangan e-commerce dan pasar digital. 10.Kesadaran masyarakat terhadap kesehatan alami meningkat.	madu di pasar nasional. 6. Ketergantungan pada musim berbunga tertentu. 7. Risiko penyakit atau predator alami lebah. 8.Keterbatasan akses jalan menuju lokasi wisata. 9.Pencemaran lingkungan yang dapat membahayakan koloni lebah. 10.Masuknya produk madu impor yang lebih murah.

Streanghts **(Kekuatan)**	**Strategi S-O**	**Strategi S-T**
1.Kualitas madu trigona tinggi dan bernilai jual. 2.Lingkungan Dusun Rabo cocok untuk budidaya trigona. 3.Produk turunan madu bervariasi (propolis,lilin, dll). 4.Dukungan masyarakat lokal terhadap pelestarian lebah. 5.Potensi pengembangan wisata edukatif dan ekologis. 6.Perawatan lebah mudah dan tidak memerlukan lahan luas. 7.Budidaya sudah dikenal oleh masyarakat sekitar. 8.Bisa menjadi sarana edukasi lingkungan dan pertanian. 9.Produksi madu ramah lingkungan dan mendukung konservasi. 10.Adanya komonitas peternak lebah	1.Mengembangkan paket wisata edukasi madu trigona berbasis lingkungan. 2.Meningkatkan produksi dan diversifikasi produk lebah untuk pasar organik. 3.Mengoptimalkan promosi digital untuk produk dan wisata melalui media sosial. 4.Bekerja sama dengan lembaga pendidikan untuk kegiatan edukatif di lokasi budidaya. 5.Mengajukan program bantuan ke pemerintah untuk mendukung branding wisata madu. 6.Tingkatkan kapasitas produksi dan distribusi madu pasar nasional. 7.Kembangkan paket wisatawan edukatif “Peternak Cilik Lebah Trigona”. 8.Bentuk koperasi peternak lebah untuk produksi dan pemasaran bersama. 9.Promosikan agrowisata lebah sebagai destinasi edukatif khas Kamang. 10.Ajukan program	1.Memanfaatkan keunggulan mutu madu untuk bersaing dengan agrowisata lain. 2.Menggunakan lingkungan yang masih alami untuk menarik wisatawan meski infrastruktur. 3.Menyebarkan edukasi lingkungan melalui wisata lebah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. 4.Mengolah produk turunan lebah untuk menyesuaikan fluktuasi harga. 5.Memperkuat komunitas masyarakat pelestari lebah sebagai benteng terhadap perubahan iklim. 6.Lakukan kerja sama dengan masyarakat dan pemerintah untuk menjaga zona konservasi agrowisata. 7.Kembangkan pelatihan dan program regenerasi dengan insentif untuk kaum muda.

lokal.	kolaborasi "Agrowisata Hijau Ramah Lebah".	8.Gunakan pengetahuan ilmiah untuk mengembangkan teknik adaptasi iklim bagi lebah dan tanaman penghasil nektar. 9.Edukasi kosumen dengan uji keaslian dan sertifikasi produk lokal. 10.Ciptakan paket edukatif murah dan menarik bagi wisatawan lokal dan sekolah.
Weaknesses **(Kelemahan)**	**Strategi W-O**	**Strategi W-T**
1.Minimnya pengetahuan teknis peternak lokal. 2.Fasilitas agrowisata belum memadai (akses, sarana). 3.Sistem pemasaran masih konvesional. 4.Belum ada identitas atau branding produk. 5.Keterbatasan SDM dalam pengelolaan wisata dan wisata. 6.Modal terbatas untuk pengembangan. 7.Minimnya promosi dan pemasaran	1. Memberikan pelatihan teknis kepada petani melalui kerja sama dengan instansi pendidikan. 2. Meningkatkan fasilitas agrowisata dengan bantuan program desa wisata. 3. Digitalisasi pemasaran melalui pelatihan e-commerce untuk peternak. 4.Membuat branding produk lokal dengan dukungan UMKM dan dinas terkait. 5.Merekrut tenaga muda kreatif untuk manajemen wisata dan promosi online.	1.Meningkatkan pelatihan dan edukasi petani agar tidak tergantung pada musim. 2.Membentuk kelompok kerja wisata untuk mengatasi keterbatasan SDM. 3.Memperbaiki fasilitas dasar secara bertahap dengan swadaya masyarakat. 4.Menggalang dukungan LSM atau CSR perusahaan untuk infrastruktur. 5.Mengedukasi masyarakat tentang pentingnya konservasi

digital. 8.Ketergantungan pada satu 9.Lemahnya sama dengan lembaga atau mitra eksternal. 10.Kemasan produk masih sederhana dan kurang menarik.	6. Meningkatkan promosi digital melalui konten edukatif dan visual di media sosial. 7.Mengembangkan produk turunan seperti propolis, sabun madu, dan lilin alami. 8.Membangun sarana edukasi seperti ruang belajar alam dan paket kunjungan sekolah. 9.Mendesain ulang kemasan produk agar lebih informatif dan menarik. 10.Membuat video dokumenter atau vlog tentang proses budidaya lebah untuk edukasi.	untuk menjaga kelangsungan usaha. 6.Gunakan sumber daya lokal secara efisien dan kerja sama antar peternak untuk pembelian kolektif. 7.Adakan pelatihan internal berkala untuk peningkatan kapasitas manajemen dan pemasaran sederhana. 8.Gunakan kemasan ramah lingkungan yang unik sebagai pembeda dari produk luar. 9.Fokus pada produk lokal dan media sosial gratis untuk memperkenalkan produk secara bertahap. 10.Bersihkan dan percantik lokasi dengan gotong royong serta elemen budaya lokal tanpa biaya besar.

Dari tabel diatas dapat di jelaskan sebagai berikut :

a. Strategi SO (Kekuatan-Peluang)

Strategi SO adalah cara pengelola memanfaatkan kekuatan internalnya untuk memanfaatkan peluang yang ada di luar.

b. Strategi ST (Kekuatan-Ancaman)

Strategi ST adalah cara pengelola menggunakan kekuatannya untuk mengurangi atau menghindari dampak ancaman yang datang dari luar.

c. Strategi WO (Kelemahan-Peluang)

Strategi WO adalah upaya pengelola untuk mengurangi kelemahan yang ada dengan memanfaatkan peluang yang tersedia.

d. Strategi WT (Kelemahan-Ancaman)

Strategi WT adalah langkah yang diambil perusahaan untuk mengatasi kelemahan dan menghindari ancaman yang berasal dari luar.

Dapat di simpulkan bahwa budidaya dapat digunakan dalam Matriks SWOT untuk meningkatkan kualitas dan evektifitasnya, dengan menggunakan Matriks SWOT dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal pengelola lebah madu. Selain itu, dapat mengidentifikasi dan mengetahui peluang dan ancaman eksternal yang mempengaruhi penjualan. Dengan menggunakan Matriks SWOT dapat meningkatkan kualitas budidaya, meningkatkan penjualan lebah madu galo-galo serta mempermudah dalam mengambil keputusan.

4. Tabel Bobot Skor

Tabel Bobot Skor adalah sebuah tabel yang digunakan untuk membantu dalam proses penilaian atau evaluasi dengan cara menggabungkan bobot (tingkat kepentingan suatu kriteria) dan skor (nilai performa terhadap kriteria) menjadi satu sistem penilaian yang objektif dan terukur.

Tabel 4.6

Tabel Bobot Skor

Internal / **Eksternal**	**Opportunity (Peluang)**	**Threats (Ancaman)**
Strenghts (Kekuatan)	**Strategi S-O** **1,98 + 1,2 = 3,18**	**Strategi S-T** 1,98 + 0,72 = 2,7
Weaknesses (Kelemahan)	**Strategi W-O** 0,8 + 1,2 = 2	**Strategi W-T** 0,8 + 0,72 = 1,52

Dari tabel diatas bisa disimpulkan bahwa kekuatan + peluang (SO) memiliki nilai = 3,18 kelemahan + peluang (WO) memiliki nilai = 2 kekuatan + ancaman (ST) memiliki nilai = 2,7 dan kelemahan + ancaman (WT) memiliki nilai = 1,5 sehingga dalam perencanaan strategi ini yang harus di lakukan oleh budidaya lebah madu galo-galo trigona yaitu memanfaatkan strategi SO yang nilainya 3,18 kemudian WO, ST dan WT.

Dari analisis SWOT diatas dapat dilihat bahwa faktor kekuatan dan peluang dibandingkan dengan faktor kelemahan dan ancaman oleh karena itu merupakan posisi yang sangat menguntungkan, Pengelola memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada secara maksimal, sehingga menerapkan strategi yang mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

C. Strategi Budidaya Lebah Madu Galo-Galo Trigona

Berdasarkan nilai skor yang tertinggi pada tabel bobot skor di atas yaitu strategi S-O 3,18 maka strategi budidaya lebah madu galo-galo trigona dalam pengembangan agrowisata di Dusun Rabo Jorong Halalang Nagari Kamang Mudiak Kecamatan Kamang Magek sebagai berikut :

1. Mengembangkan paket wisata edukasi madu trigona berbasis lingkungan

   Paket wisata edukasi berbasis lingkungan dapat memberikan pengalaman langsung kepada wisatawan tentang proses budidaya lebah Trigona, mulai dari sarang hingga hasil madu. Konsep ini menggabungkan edukasi, konservasi, dan rekreasi dalam satu paket wisata.

   Wisatawan diajak memahami pentingnya keberlanjutan lingkungan dalam budidaya lebah, termasuk peran tanaman berbunga dan ekosistem sekitarnya.

   Paket ini juga berpotensi meningkatkan kepedulian terhadap pelestarian alam dan meningkatkan nilai tambah ekonomi masyarakat lokal.

2. Meningkatkan produksi dan diversifikasi produk lebah untuk pasar organik

   Produksi madu Trigona dapat ditingkatkan melalui pengelolaan koloni lebah secara intensif dan berkelanjutan. Penggunaan metode budidaya organik juga akan menambah nilai jual produk di pasar khusus.

Diversifikasi produk seperti propolis, lilin lebah, dan sabun madu dapat membuka peluang pasar baru. Produk turunannya juga dapat masuk ke pasar kosmetik dan kesehatan organik.

Dengan fokus pada kualitas dan standar organik, produk lebah lokal dapat bersaing di pasar nasional maupun internasional.

3. Mengoptimalkan promosi digital untuk produk dan wisata melalui media sosial

   Media sosial menjadi alat efektif untuk mempromosikan produk madu dan paket wisata edukatif. Konten visual seperti video proses panen madu atau testimoni wisatawan akan menarik minat audiens.

   Strategi digital marketing dapat mencakup Instagram, TikTok, Facebook, hingga marketplace lokal. Kampanye rutin akan memperluas jangkauan pasar dan memperkuat citra merek.

   Pemanfaatan influencer lokal atau travel blogger juga dapat meningkatkan eksposur wisata lebah Trigona kepada khalayak luas.

4. Bekerja sama dengan lembaga pendidikan untuk kegiatan edukatif di lokasi budidaya

   Kerja sama ini dapat menghadirkan program kunjungan sekolah, magang, atau pelatihan bagi siswa dan mahasiswa. Lokasi budidaya dijadikan laboratorium lapangan yang menarik.

   Materi edukasi mencakup ekosistem lebah, manfaat produk lebah, dan praktik budidaya berkelanjutan. Hal ini memperkuat peran lokasi sebagai pusat edukasi lingkungan.

Kegiatan ini juga mendukung generasi muda untuk lebih mengenal dan mencintai dunia pertanian dan peternakan lebah.

5. Mengajukan program bantuan ke pemerintah untuk mendukung branding wisata madu

   Pemerintah dapat menjadi mitra strategis dalam mengembangkan agrowisata lebah melalui bantuan dana, pelatihan, dan promosi. Proposal pengembangan wisata madu dapat diajukan ke dinas pariwisata, pertanian, atau UMKM.

   Dukungan branding bisa berupa penyediaan fasilitas umum, pembuatan materi promosi, atau penyelenggaraan event tematik.

   Dengan branding yang kuat, wisata lebah Trigona akan lebih dikenal sebagai destinasi edukatif dan unik dari daerah Kamang.

6. Tingkatkan kapasitas produksi dan distribusi madu pasar nasional

   Perluasan kapasitas produksi bisa dilakukan dengan menambah koloni lebah, memperluas area budidaya, dan meningkatkan keterampilan peternak.

   Distribusi madu ke pasar nasional memerlukan kemasan yang menarik, izin resmi (PIRT/halal), dan jaringan pemasaran yang luas.

   Konsistensi kualitas dan volume produksi akan memperkuat kepercayaan pasar dan membuka peluang kontrak dagang jangka panjang.

7. Kembangkan paket wisatawan edukatif “Peternak Cilik Lebah Trigona”

Paket ini ditujukan untuk anak-anak usia sekolah dasar hingga SMP dengan pendekatan bermain sambil belajar. Anak-anak dapat diajak mengenal dunia lebah secara langsung dan aman.

Kegiatan bisa meliputi membuat sarang mini, mengenali bunga penghasil nektar, serta mencicipi madu langsung dari sarangnya.

Konsep ini dapat menarik keluarga dan sekolah untuk menjadikan wisata lebah sebagai destinasi pembelajaran luar ruang yang menyenangkan.

8. Bentuk koperasi peternak lebah untuk produksi dan pemasaran bersama

   Koperasi berfungsi sebagai wadah kolektif untuk meningkatkan skala usaha peternakan lebah. Anggota koperasi dapat berbagi pengetahuan, alat, dan sumber daya lainnya.

   Koperasi juga memudahkan akses ke permodalan, pelatihan, serta mempermudah pengurusan izin dan sertifikasi produk.

   Dengan kekuatan kolektif, pemasaran produk lebah bisa lebih terkoordinasi dan memiliki posisi tawar lebih tinggi di pasar.

9. Promosikan agrowisata lebah sebagai destinasi edukatif khas Kamang

   Agrowisata lebah dapat diangkat sebagai ikon wisata edukasi dari Kamang yang menawarkan pengalaman unik dan bernilai lingkungan.

   Promosi dapat dilakukan melalui festival madu, lomba mewarnai lebah, atau paket edukatif bersama sekolah-sekolah.

Dengan promosi yang konsisten dan menarik, agrowisata ini akan menjadi daya tarik baru dan memperkuat citra Kamang sebagai daerah ramah lingkungan dan edukatif.

10. Ajukan program kolaborasi “Agrowisata Hijau Ramah Lebah”

    Program ini menggabungkan prinsip ekowisata, pelestarian lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat lokal. Fokusnya pada konservasi lebah dan edukasi lingkungan bagi pengunjung.

    Kolaborasi dapat melibatkan pemerintah daerah, LSM, perguruan tinggi, dan sektor swasta dalam pengembangan fasilitas, pelatihan, serta promosi.

    Dengan pendekatan terpadu, agrowisata akan berkembang secara berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan sekitar

Ketergantungan ini menjadi tantangan tersendiri bagi peternak, karena hasil panen madu tidak selalu stabil sepanjang tahun. Jika tidak ada perencanaan dan penanaman tanaman berbunga secara berkelanjutan, maka produksi bisa terhenti sementara. Hal ini juga dapat memengaruhi kesehatan koloni lebah, karena kekurangan pakan alami.

Untuk mengatasi hal ini, peternak perlu menanam berbagai jenis tanaman berbunga secara bergilir di sekitar lokasi budidaya. Diversifikasi jenis tanaman penghasil nektar dan menjaga keberagaman hayati akan membantu lebah tetap

mendapat sumber makanan sepanjang tahun. Dengan demikian, produksi madu bisa lebih konsisten dan koloni lebah tetap sehat.

Berikut ini merupakan hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara secara mendalam yang telah di lakukan peneliti kepada informan mengenai budidaya lebah madu galo-galo trigona dalam pengembangan agrowisata di Dusun Rabo Jorong Halalang Nagari Kamang Mudiak Kecamatan Kamang Magek. Dalam melakukan observasi dan wawancaran yang mendalam kepada informan, maka peneliti mengatur waktu agar dapat melakukan wawancara yang lebih mendalam dengan informan penelitian.

Hasil penelitian ini didapatkan melalui teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Teknik tersebut digunakan oleh peneliti agar mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, maka dari itu peneliti mengajukan beberapa pertanyaan wawancara kepada informan. Peneliti melakukan wawancara dengan pengelola Budidaya lebah madu galo-galo trigona di Dusun Rabo Jorong Halalang yaitu Bapak Muhammad Fadli pada hari minggu 13 Juli 2025. Berdasarkan wawancara dengan bapak Fadli mengenai budidaya lebah madu galo-galo trigona, beliau menjelaskan bahwa : “budidaya lebah madu galo-galo ini tidak hanya untuk di kunjungi oleh wisawan saja ataupun hanya melihat-melihat lebah madu galo-galo trigona dari dekat, tetapi bisa juga untuk edukasi bagi pelajar, mahasiswa, ataupun masyarakat sekitarnya. Dan bisa juga mendapatkan ilmu yang bermanfaat setelah mengunjungi lebah madu galo-galo trigona tersebut”.

Peneliti juga menanyakan kepada bapak fadli yaitu seberapa besar pengaruh peningkatan pengunjung, beliau menjelaskan : “Pertama, dari sisi ekonomi, peningkatan pengunjung secara langsung meningkatkan pendapatan pelaku usaha. Wisatawan yang datang bukan hanya datang, tetapi juga berpeluang membeli produk olahan seperti madu, dan propolis. Pendapatan tambahan ini bisa digunakan untuk memperluas budidaya, memperbaiki fasilitas wisata, dan meningkatkan kesejahteraan peternak lokal. Kedua, dari sisi edukasi dan promosi, banyaknya pengunjung membantu memperluas jangkauan informasi tentang pentingnya lebah bagi ekosistem. Melalui interaksi langsung, wisatawan terutama pelajar dan keluarga dapat memahami proses budidaya, manfaat lebah, dan pentingnya menjaga kelestarian alam. Ketiga, dari segi Pelestarian dan pengembangan, peningkatan pengunjung bisa memacu dukungan dari pemerintah atau pihak swasta”.

Kesimpulannya, peningkatan pengunjung sangat berpengaruh positif asalkan dibarengi dengan pengelolaan yang bijak dan berkelanjutan.

Analisis dari hasil wawancara ini di harapkan dapat meningkatkan minat pengunjung serta penjualan. Karena berdasarkan pengunjung yang sudah pernah ke budidaya lebah madu galo-galo trigona meyakinkan bahwa sangat banyak manfaat dan ilmu yang kita bisa ambil dari budidaya lebah madu itu dan yang belum pernah mengunjungi lebah madu galo-galo trigona ini supaya berkunjung ke tempat tersebut karena ada ilmu yang bermanfaat setelah datang ke budidaya lebah madu galo-galo trigona.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Dusun Rabo Jorong Halalang Nagari Kamang Mudiak Kecamatan Kamang Magek, maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa strategi budidaya lebah madu galo-galo Trgiona dalam pengembangan Agrowisata sebagai berikut :

1. Mengembangkan paket wisata edukasi madu trigona berbasis lingkungan.
2. Meningkatkan produksi dan diverisifikasi produk lebah untuk pasar organik.
3. Mengoptimalkan promosi digital untuk produk dan wisata melalui media sosial.
4. Bekerja sama dengan lembaga pendidikan untuk kegiatan edukatif di lokasi budidaya.
5. Mengajukan program bantuan ke pemerintah untuk mendukung branding wisata madu.
6. Tingkatkan kapasitas produksi dan distribusi madu pasar nasional.
7. Kembangkan paket wisatawan edukatif “Peternak Cilik Lebah Trigona”.
8. Bentuk koperasi peternak lebah untuk produksi dan pemasaran bersama.
9. Promosikan agrowisata lebah sebagai destinasi edukatif khas Kamang.
10. Ajukan program kolaborasi “Agrowisata Hijau Ramah Lebah”.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh, berikut beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Kepada Peternak: Diharapkan untuk mengikuti pelatihan atau penyuluhan mengenai teknik budidaya lebah Trigona dan manajemen pemasaran produk agar mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan.
2. Kepada Pemerintah Daerah: Perlu memberikan dukungan berupa fasilitas, bantuan modal, pelatihan, serta promosi dalam rangka mendorong pertumbuhan sektor agrowisata berbasis lebah madu Trigona.
3. Kepada Akademisi dan Peneliti: Diharapkan dapat terus melakukan penelitian lebih lanjut terkait inovasi produk turunan lebah Trigona serta pola pengembangan agrowisata berbasis lokalitas.
4. Kepada Masyarakat Sekitar: Diharapkan turut berpartisipasi dalam mendukung budidaya dan pengembangan kawasan agrowisata sehingga menjadi sumber ekonomi alternatif.
5. Kepada Investor atau Pelaku Usaha: Perlu mempertimbangkan potensi investasi dalam sektor budidaya lebah Trigona dan agrowisata sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi desa.

DAFTAR PUSTAKA

Pranit, Diaz, and Budiman Mahmud Musthofa. "Pembedayaan dan Pengembangan argowisata lebah madu trigona dalam mendukung pengembangan geopark Belitung." *Jurnal Vokasi Indonesia* 9.2 (2021): 39-46.

Yumantoko, Yumantoko, Rubangi Al Hasan, and Septiantina Dyah Riendriasari. "Analisis kelayakan usaha budidaya lebah kelulut di Lombok, Nusa Tenggara Barat." *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK* 18.1 (2022): 17-30.

Lamerkabel, Jacobus SA. "Mengenal jenis-jenis lebah madu, produk-produk dan cara budidaya." *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi* 9.1 (2011): 70-79.

Harjonto, Sidiq, et al. "Budidaya Lebah Madu Kelulut Sebagai Alternatif Mata Pencaharian Masyarakat." Modul ini digunakan untuk Pelatihan Daring Budidaya Lebah Kelulut, yang diselenggarakan atas kerjasama Goodhope Asia Holdings Ltd, Environmental Leadeship & Training Initiave (ELTI), Tropenbos Indonesia dan Swaraowa (2020).

Rahmawati, S. Ekawati, and D. R. Kusniasari. "Bentuk kelembagaan dan dampak pemberdayaan masyarakat melalui pemanenan madu hutan (Apis dorsata) di Taman Nasional Ujung Kulon." *Analisis Kebijakan Kehutanan* 19.1 (2022): 1-14.

NUGRAHA, MOHAMAD NUGIE. *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK TANI LEBAH MADU MASYARAKAT (Studi di Kampung Sindangsuka Kelurahan Gunung Gede Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya).* Diss. Universitas Silawangi, 2020.

Friyadi, Edgar. “Proses Inovasi Edukasi Wisata Saung Lebah Madu Paseban dalam Komunikasi Pariwisata Sebagai Daya Tarik Pengunjung di Desa Megamendung.” *Karimah Tauhid* 3.9 (2024): 10318-10323.

Fatma, Iffa Illiyya, Sri Haryanti, and Sri Widodo Agung Suedy. “ Uji kualitas madu pada beberapa wilayah budidaya lebah madu di Kabupaten Pati.” *Jurnal Akademika Biologi* 6.2 (2017): 58-65.

Jaya, Firman. *Produk-produk lebah madu dan hasil olahannya*. UniversitasBrawijaya Press, 2017.

Wulandari, Devyana Dyah. “Analisis kualitas madu (keasaman, kadar air, dan kadar gula pereduksi) berdasarkan perbedaan suhu penyimpanan.” *Jurnal Kimia Riset* 2.1 (2017): 16-22.

Sarah, Debi, Rita Nurmalina Suryana, and Kirbrandoko Kibrandoko. “Strategi Bersaing Industri Madu (Studi Kasus: CV Madu Apiari Mutiara).” *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen* (JABM) 5.1 (2019): 71-71

Savitri, Ni Putu Tasya, Endah Dwi Hastuti, and Sri Widodo Agung Suedy. “Kualitas madu lokal dari beberapa wilayah di Kabupaten Temanggung.” *Buletin Anatomi dan Fisiologi* 2.1 (2017): 58-66.

Muliawati, Lintang, and Dwi Susanti. “Digitalisasi destinasi sebagai strategi pengembangan promosi pariwisata di Kabupaten Magelang.” *Warta Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia* 3.02 (2020): 135-143.

Nugroho, I., Negara, P. D., & Surjanti, J. (2019). “*Strategi Pengembangan Agrowisata Berkelanjutan”.* Jurnal Pengembangan Wilayah & Kota, 15(1), 45-53.

Rochman, N. (2019).*"Pengembangan Usaha Budidaya Lebah Trigona sebagai Potensi Agrowisata di Desa Karangrejek"*. Jurnal Pariwisata Terapan, 3(2), 125-132.

Wulandari, R., & Susanto, A. (2021). "Peran Agrowisata Edukatif dalam Meningkatkan Literasi Lingkungan Siswa". Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan, 2(2), 44-53.

Setiadi, Nugroho J., and MM SE. *"Business Recovery Strategy: Strategi Komprehensif dalam Pemulihan Bisnis Pascakrisis"*. Prenada Media, 2025.

LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

Nama : Muhammad Igo Ilham

NIM : 3521010

Prodi : Pariwisata Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dosen Pebimbing : H. Harfandi, SE., M.Si

Judul Skripsi : Strategi Budidaya Lebah Madu Galo-Galo Trigona Dalam Pengembangan Agrowisata Di Dusun Rabo Jorong Halalang Nagari Kamang Mudiak Kecamatan Kamang Magek

A. KEKUATAN (STRENGTHS)

1. Apakah ketersediaan lahan dan lingkungan di Dusun Rabo mendukung budidaya lebah trigona?
2. Sejauh mana kualitas madu Galo-Galo dari daerah ini sudah diakui?
3. Apakah masyarakat lokal sudah memiliki pengetahuan dasar atau pengalaman dalam budidaya lebah trigona?
4. Apakah tanaman pakan lebah (flora sumber nektar) tersedia secara melimpah di wilayah tersebut?
5. Apakah sudah ada kelompok tani atau koperasi yang mendukung pengembangan usaha budidaya ini?
6. Apakah lokasi Dusun Rabo strategis dan mudah dijangkau oleh wisatawan?

7. Bagaimana potensi kearifan lokal dan budaya dalam mendukung daya tarik agrowisata?
8. Apakah sudah tersedia sarana pendukung seperti pelatihan, pendampingan, atau bantuan dari dinas terkait?
9. Apakah kualitas udara dan lingkungan relatif bersih dan alami (cocok untuk konsep wisata alam)?
10. Apakah produk madu Galo-Galo memiliki keunggulan (kualitas, rasa, manfaat kesehatan) dibandingkan jenis madu lain?

B. KELEMAHAN (WEAKNESSES)

1. Apakah masyarakat setempat masih minim pengetahuan teknis tentang budidaya lebah trigona?
2. Apakah fasilitas untuk agrowisata (toilet, homestay, jalan, tempat parkir) masih terbatas?
3. Apakah pemasaran madu Galo-Galo masih tergantung pada pasar lokal saja?
4. Apakah terdapat keterbatasan modal atau peralatan untuk mengembangkan budidaya lebah secara intensif?
5. Bagaimana kesadaran masyarakat tentang potensi lebah trigona dalam agrowisata?
6. Apakah terdapat konflik pemanfaatan lahan antara budidaya lebah dan kegiatan pertanian lainnya?

7. Apakah musim kemarau atau cuaca ekstrem berpengaruh terhadap produksi madu?
8. Apakah kualitas kemasan dan branding produk masih kurang menarik wisatawan atau pembeli luar daerah?
9. Apakah masih kurangnya sinergi antara pelaku usaha, pemerintah, dan masyarakat?
10. Apakah akses internet dan promosi digital agrowisata masih minim?

C. PELUANG (OPPORTUNITIES)

1. Apakah tren wisata edukasi dan alam sedang meningkat di Sumatera Barat?
2. Apakah ada program dari pemerintah untuk pengembangan agrowisata dan pertanian berkelanjutan?
3. Apakah madu trigona berpotensi dikembangkan menjadi produk olahan lain (sabun, minuman herbal, kosmetik)?
4. Apakah ada potensi kolaborasi dengan lembaga pendidikan untuk menjadikan lokasi sebagai tempat penelitian?
5. Apakah pengunjung wisata di daerah Kamang Magek bisa diarahkan untuk ikut wisata edukasi lebah trigona?
6. Apakah pasar online dapat dimanfaatkan untuk menjual produk lebah secara lebih luas?
7. Apakah festival atau event budaya lokal bisa disinergikan dengan promosi agrowisata madu Galo-Galo?

8. Apakah ada potensi sertifikasi organik atau produk unggulan daerah untuk madu trigona?
9. Apakah kampanye gaya hidup sehat membuka peluang besar bagi produk alami seperti madu trigona?
10. Apakah media sosial dan influencer lokal dapat membantu promosi agrowisata lebah trigona?

D. ANCAMAN (THREATS)

1. Apakah ada potensi kerusakan lingkungan akibat aktivitas pertanian yang tidak ramah lingkungan?
2. Apakah persaingan dengan produsen madu dari daerah lain dapat mempengaruhi harga jual?
3. Apakah serangan hama atau penyakit bisa mengganggu populasi lebah trigona?
4. Apakah perubahan iklim dan musim ekstrem berdampak pada sumber pakan lebah?
5. Apakah kurangnya perhatian dari pemerintah daerah bisa menghambat pengembangan agrowisata ini?
6. Apakah ada risiko wisatawan tidak tertarik jika tidak ada atraksi atau edukasi yang menarik?
7. Apakah pembangunan infrastruktur modern bisa mengganggu habitat alami lebah?

8. Apakah pencemaran dari pestisida pertanian di sekitar lokasi bisa membahayakan lebah trigona?
9. Apakah ketergantungan pada satu jenis usaha (lebah trigona) berisiko terhadap ekonomi lokal jika gagal?
10. Apakah krisis ekonomi atau daya beli masyarakat dapat menurunkan permintaan terhadap produk madu?

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
Nomor : 066.3/Un.26.3/HK.00.5/02/2025

Tentang

Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi S1 Pariwisata Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Membaca : Lembaran Pengajuan Judul Proposal Skripsi dan Penetapan Pembimbing oleh Ketua Program S1 Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi an. **Muhammad Igo Ilham** NIM. **3521010** tanggal 06 Februari 2025;

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan Skripsi mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.
b. bahwa nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing.

Mengingat :
1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 4286);
2 Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5336);
3 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5500);
4 Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 120, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 6263);
5 Peraturan Presiden RI No. 85 Tahun 2022 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi menjadi Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 135).
6 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 76 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (Berita Negara Republik IndonesiaTahun 2022 Nomor 1233);
7 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2022 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1288);

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **" Strategi Budidaya Lebah Galo-Galo Trigona Dalam Pengembangan Agrowisata Di Dusun Rabo Jorong Halalang Nagari Kamang Mudiak Kecamatan Kamang Magek"**

Kedua : Menunjuk saudara :

Nama	:	**H. Harfandi, SE, M.Si**
NIP	:	196211101999031001
Pangkat/Gol.Ruang	:	Pembina Utama Muda / IV/c/ Lektor Kepala
Bidang Keahlian Pokok	:	Ilmu Ekonomi
Memberi Mata Kuliah	:	Manajemen Operasional Bank Syariah
Untuk Tugas	:	Pembimbing

Ketiga : Masa penulisan skripsi minimal selama 4 (empat) bulan sejak SK Pembimbing dikeluarkan.

Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 06 Februari 2025

AIDIL ADLI

Tembusan :
1. Pembimbing;
2. Mahasiswa yang bersangkutan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih
Kabupaten Agam - Sumatera Barat - Telpon / Fax : (0752) 22870
Website : https://febi.uinbukittinggi.ac.id | Email : febi@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-1294/Un.26.3/PP.07/07/2025 03 Juli 2025
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth. Wali Nagari Kamang Mudiak
Kec. Kamang Magek Kab. Agam

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan melakukan penelitian kepada mahasiswa dibawah ini:

Nama	: **Muhammad Igo Ilham**
NIM	: 3521010
Semester	: VIII (Delapan)
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Pariwisata Syariah S1
Judul Skripsi	: ***"Strategi Budidaya Lebah Madu Galo-Galo Trigona Dalam Pengembangan Agrowisata Di Dusun Rabo Jorong Halalang Nagari Kamang Mudiak Kecamatan Kamang Magek "***
Lokasi Penelitian	: Rabo Jorong Halalang Nagari Kamang Mudiak Kec. Kamang Magek Kab. Agam
Waktu	: 03 Juli s.d 03 Agustus 2025

Demikian disampaikan, atas bantuannya diaturkan terima kasih.

Wassalam
Dekan

Dr. H. Aidil Alfin, M.Ag
NIP. 197205201999031007

PEMERINTAH KABUPATEN AGAM
KEC. KAMANG MAGEK
NAGARI KAMANG MUDIAK
Sekretariat :Jln.Raya Durian- Kamang MudiakKodePos 26153

SURAT KETERANGAN

Nomor : 472/ 150 /15/KM/VII-2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Walinagari Kamang Mudiak Kecamatan Kamang Magek Kab. Agam , dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	:	MUHAMMAD IGO ILHAM
Tempat/ Tgl. Lahir	:	Bekasi/ 23 Oktober 2003
NIM	:	3521010
Jurusan	:	Pariwisata Syariah

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di Nagari Kamang Mudiak Kec. Kamang Magek Kab. Agam mulai dari tanggal 03 Juli s/d 03 Agustus 2025 guna penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan judul ***"Strategi Budidaya Lebah Madu Galo-Galo Trigona Dalam Pegembangan Agrowisata Di Dusun Rabo Jorong Halalang Nagari Kamang Mudiak Kecamatan Kamang Magek"***

Demikianlah surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Kamang Mudiak, 22 Juli 2025
An. Walinagari Kamang Mudiak
Sekretaris Nagari

SLAMET HIDAYAT, SHI

PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS KEHUTANAN
UPTD KESATUAN PENGELOLAAN HUTAN LINDUNG (KPHL)
AGAM RAYA
Jalan Sudirman Padang Baru Lubuk Basung Kabupaten Agam

SURAT KEPUTUSAN KEPALA UPTD KPHL AGAM RAYA
NOMOR : 522.4/2037/SK/KPHL-AR/2024

TENTANG

PERUBAHAN SURAT KEPUTUSAN KEPALA UPTD KPHL AGAM RAYA
NOMOR : 522.4/1437/SK/KPHL-AR/2023

TENTANG
KELOMPOK USAHA PERHUTANAN SOSIAL (KUPS)
AGROEKOWISATA SARASAH BUKIK KINCIA PADA LPHN KAMANG MUDIAK
NAGARI KAMANG MUDIAK KECAMATAN KAMANG MAGEK KABUPATEN AGAM
PROVINSI SUMATERA BARAT

Menimbang :
a. Bahwa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat disekitar kawasan hutan perlu pengembangan usaha perhutanan sosial;
b. Bahwa dalam rangka pengembangan usaha perhutanan sosial perlu ditetapkan kelembagaan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial;
c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b, perlu ditetapkan Keputusan Kepala UPTD KPHL Agam Raya tentang Perubahan Kepengurusan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Agroekowisata Sarah Bukik Kincia pada LPHN Kamang Mudiak Nagari Kamang Mudiak Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat.

Mengingat :
a. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 167; Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3888) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245; Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6573);
b. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Kehutanan;
c. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 9 Tahun 2021 Tanggal 1 April 2021 Tentang Pengelolaan Perhutanan Sosial;
d. Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor : SK. 2700/Menlhk-PSKL/PSKL/PSL.0/4/2018 tanggal 30 April 2018 tentang Pemberian Hak Pengelolaan Hutan Desa Kepada Lembaga Pengelola Hutan

Dipindai dengan CamScanner

Desa Kamang Mudiak Seluas ± 2.800 (Dua Ribu Delapan Ratus) Hektar Pada Kawasan Hutan Lindung di Nagari Kamang Mudiak Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat;

e. Peraturan Direktur Jenderal Perhutanan Sosial dan Kemitraan Lingkungan Nomor P.2/PSKL/SET/KUM.1/ 5/2018 tentang Pedoman Pengembangan Usaha Perhutanan Sosial;

f. Peraturan Gubernur Sumatera Barat No. 52 Tahun 2018 tentang Pelaksanaan Fasilitasi Perhutanan Sosial;

Memperhatikan : Surat Keputusan Walinagari Kamang Mudiak Nomor : 30 Tahun 2024 tentang Perubahan Surat Keputusan Wali Nagari Kamang Mudiak Nomor : 39 Tahun 2023 dan Berita Acara Perubahan Pengurus KUPS Agroekowisata Sarasah Bukik Kincia tanggal 06 Oktober 2024.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Kepala UPTD KPHL Agam Raya tentang Penetapan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Agroekowisata Sarasah Bukik Kincia pada LPHN Kamang Mudiak Nagari Kamang Mudiak Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat, dengan jenis komoditas usaha agroekowisata.

Pertama : Menunjuk dan menetapkan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) pada LPHN Kamang Mudiak Nagari Kamang Mudiak Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat, Struktur dan Nama-nama Pengurus dan Anggota KUPS Sebagaimana Lampiran 1 keputusan ini.

Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, akan diadakan perubahan dan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Lubuk Basung
Pada tanggal : 11 November 2024

Plt. KEPALA UPTD KPHL AGAM RAYA

DEWI SAPNITA, S.Hut
NIP. 19750109 200501 2 010

Tembusan :
1. Direktur Bina Usaha Perhutanan Sosial dan Hutan Adat di Jakarta
2. Kepala Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat di Padang
3. Kepala Balai PSKL Wilayah Sumatera di Medan
4. Wali Nagari Kamang Mudiak di Kamang Mudiak
5. Ketua LPHN Kamang Mudiak di Kamang Mudiak

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 1 Surat Keputusan Kepala UPTD KPHL Agam Raya
Nomor : 522.4/2037/SK/KPHL-AR/2024
Tanggal : 11 November 2024

STRUKTUR ORGANISASI KUPS AGROEKOWISATA SARASAH BUKIK KINCIA

NO	NAMA	L/P	JABATAN	NIK
1	M. Fadli	L	Ketua	3216072705750011
2	Limarta Depsa	P	Sekretaris	1306154503810001
3	Silvia Dewinta	P	Bendahara	1306156801790001
4	Helmiati	P	Devisi Pemasaran	1306155403640002
5	Yesferi Medianto	L	Devisi Promosi	1306151212680001
6	Dedi S	L	Devisi Humas	1306152810930001
7	Elfawati	P	Anggota	1306154706660001
8	Ariani Saputri	P	Anggota	1306156005920002
9	Anwar	L	Anggota	1306151212680001
10	Lifyanti	P	Anggota	3275114101770003
11	Betty Novia	P	Anggota	1306154112730001
12	Yulizar	P	Anggota	1306156702730001
13	Nini Ariati	P	Anggota	1306155108670001
14	Aida Nurhaza	P	Anggota	1306156005920004
15	Hikmatul Hia	P	Anggota	-
16	Yuliasmi	P	Anggota	-
17	Yuliawati	P	Anggota	1306157107840001

Jenis Komoditas Usaha : Agroekowisata

Ditetapkan di : Lubuk Basung
Pada tanggal : 11 November 2024

a.n. KEPALA UPTD KPHL AGAM RAYA

UPTD KPHL AGAM RAYA PROVINSI SUMATERA BARAT

DEWI SUNITA, S.Hut
NIP. 19691109 200501 2 010

Dipindai dengan CamScanner

DOKUMENTASI PENELITIAN





Gambar Setup Lebah Peliset



Gambar Setup Lebah Torasika



Gambar Setup Lebah Itama